

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP
PENURUNAN *BURNOUT* KARYAWAN**

SKRIPSI

Oleh :

**MARIA ULFA
NIM : 02410082**



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP
PENURUNAN *BURNOUT* KARYAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
MARIA ULFA
NIM : 02410082



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP
PENURUNAN *BURNOUT* KARYAWAN**

SKRIPSI

Oleh:
MARIA ULFA
NIM : 02410082

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 150 327 255

Tanggal, 12 April 2008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MUSIK SHALAWAT TERHADAP
PENURUNAN *BURNOUT* KARYAWAN**

SKRIPSI

Oleh :
MARIA ULFA
NIM : (02410082)

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal: 12 April 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

Penguji Utama

Drs. Djazuli M.Pdi
NIP. 150 019 224

Ketua

Fathul Lubabin Nuqul M.Si
NIP. 150 327 249

Sekretaris

Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 150 327 255

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya, SHALAWAT ma'assalam kepada junjungan kita rasulullah SAW (karya ini bukti cintaku untukmu yang tak terhingga.

Karya ini kupersembahkan untuk:

-My beloved ayahanda H.Fathullah dan bundaku Aslamah yang cinta, kasih sayang, perhatian, rasa maaf, dan ketulusannya tak pernah habis dimakan waktu, walau sampai darah penghabisan takkan mampu ku bayar segala budinya. Karya ini salah satu harapan mu yang telah lama ditunggu.maafkan aku yang telah banyak memeras keringatmu, menguras air matamu, dan belum mampu mewujudkan cita – cita dan harapanmu. Semoga Allah melimpahkan segala cinta-Nya untuk kalian..

-Ibu (mertuaku) dan Almarhum ayah (mertua) yang telah banyak memberikan do'a, perhatian dan kasih sayangnya. Yang banyak mengajarkan ku bagaimana tabah menghadapi cobaan. semoga Allah membalas semua dengan kebaikan dan kebahagiaan.Amin

-my husband Moh. Darwis (yang menjadi guru sekaligus menjadi siaga service dalam membantu penyelesaian skripsi ini) dan permata kecilku Al-Faroby Ramadhani D. (malaiikat kecilku yang amat sangat aku sayangi dan cintai, semoga engkau menjadi pribadi yang sempurna dalam SQ,ESQ,dan IQ) Yang banyak mengisi hari-hariku dan mengajarkan ku bagaimana menghadapi hidup. Semoga kita menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

-kakakku Muthohirin dan istri (Erna Yuliana) serta keponakanku sayang ; Raihan Al-khawarizmi At-thohir, juga Adekku Muti'ul Halim yang sangat aku cintai.

-keluarga besarku : pak cik&mak cik, azza, nenek cupel&alm.datok, mansom,pooman, sam (semoga cita-citamu tercapai),danti,firli, hilda (semoga engkau menjadi anak cerdas dan uswatun hasanah), nenek ulu, nenek titi, alm. Datok H.Zainudin,pak nga,mak nga, Lis Eko, faris, rina, pak ncu, mak ncu, eva, lia, rika, pooman in, mooman yana, vira, dian, pak nga cupel&mak nga cupel.

-keluarga besar sumbermanjing : mas Zaky, Mba Zizah (semoga engkau mendapatkan permata yang tak ternilai untuk semua kemuliaan hatimu dan keringnya keringatmu,Luluk (semoga cita-citamu tewujud dan mendapat pendamping yang baik), Mba Nur, Farel, Ferdin, haris, farid, Khotim (semoga engkau menjadi orang yang mulia), teh suaib & bek ma beserta

keluarga, mak'tijah&suami,mustain dan keluarga, cak idi dan keluarga.

-Sahabat-sahabatku;Tina Tri Layanti,ida purwanti,wina kurniawati,adekku Brudin+Uun (terima kasih banyak telah bersedia menjadi sahabat dan saudara, perhatian dan kasih sayang kalian terhadap Roby, insya Allah dibalas dengan kebaikan yang berlimpah, semoga kalian diberi buah hati yang 'ulul albab'), Misbahuddin+qoqom (terima kasih telah bersedia menjadi bagian dari anggota keluarga kami dan banyak bersedia menjadi 'ortu angkat' bagi buah hati kami, semoga Allah menjawab semua kebaikan kalian), Nunung (sorry nung ngerepotno terus), jakfar, mamu (sorry and suwon boss harta karunnya tak rampok semua, ha..ha), santoso (suwon yo dek.), mbak retno(terima kasih banyak, perhatian dan kasih sayang nya untuk Roby kecilku, semoga engkau mendapatkan kebahagiaan dan anak yang sholeh/sholehah,aminn), najihah (makasih and sorry ya sering ngerepotin), mas Bob & Mba Luluk+Salwa, semua anggota UKM seni religius, UKM Simfoni FM, arek-arek psikologi, dan PMII yang tak bisa ku sebut satu persatu.

MOTTO

سَلِّمُوا عَلَيَّ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتُهُ ۗ اللَّهُ إِنَّ
سَلِيمًا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ ۝

“Bahwasanya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai para Mukmin, bershalawatlah untuk Nabi dan beri salamlah kepadanya dengan sebenar-benarnya” (Q.S. 33, Al Ahzab:56, Departemen Agama RI, 1989 : 678)

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

"Manusia yang paling utama terhadap diriku pada hari kiamat, ialah manusia yang paling banyak bershalawat untukku." (H.R. At-Turmudzy)



DEPARTEMEN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG**

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Ulfa

NIM : 02410082

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh musik shalawat terhadap penurunan *burnout* karyawan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 12 April 2008

Yang menyatakan

Maria Ulfa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah

melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni dinul islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di *yaumul qiyamah* nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis, akhirnya skripsi ini kelar juga, saat-saat yang lama ditunggu. walau banyak kesulitan dalam mencari referensi, maupun banyak cobaan dalam menyelesaikannya. penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M.Pdi dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
3. Ibu Retno Mangestuti M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bpk. Fathul Lubabin Nuqul M.Si yang banyak memudahkan penulis dalam mengikuti ujian skripsi.
5. Ibu Ndari/Ibu Dinar yang banyak membantu ter-acc-nya izin penelitian di Laboratorium Medis SIMA Malang, Ibu Muryani selaku Manager dan semua karyawan Laboratorium Medis SIMA Malang, semoga Allah membalas amal baik kalian dengan rahmat yang tak terhingga.
6. Semua dosen dan teman – teman Psikologi yang banyak membantu

dan memberi inspirasi.

7. Ayahanda H. Fathullah dan Ibunda Aslamah. Mungkin dengan ucapan terima kasih saja tak mampu mengungkapkan betapa berhutang budinya ananda terhadap beliau. Karena ketulusan kalian ananda bisa menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Ibunda (Sumbermanjing) Khoiriyah yang banyak memberi motivasi dan perhatian.
9. Suamiku tercinta (Moh. darwis) yang banyak memberikan waktu, pikiran, cinta, dan kasih sayangnya, juga banyak memberi inspirasi, masukan, dan kesediaannya menjadi ayah sekaligus mama bagi buah hati kami di saat penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta permata hatiku Al-faroby, terima kasih telah banyak memberikan motivasi dan keceriaan, memberikan *refresh* dan *me-recharg* dalam penatnya menyelesaikan karya ini.
10. Kakaku Muthohirin dan istri, juga Adekku Mutiul Halim, terima kasih atas semua cinta dan kasih sayangnya
11. Keluarga besar Bali juga keluarga besar Sumbermanjing, yang banyak member dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat UKM Seni Religius, UKM Simfoni FM, PMII, dan teman – teman psikologi, yang banyak memberi pengetahuan dan pengalaman baru, terimakasih semuanya
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Malang, 12 April 2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHASAN	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Musik

 Shalawat.....

10

1. Pengertian Musik	10
a). Musik Dalam Islam.....	13
2. Shalawat	17
a. Pengertian shalawat	17
b. Paham ulama tentang bershalawat.....	18
c. Manfaat Shalawat	22
d. Waktu – waktu yang disankan untuk beshalawat	26
e. Contoh – contoh lafal shalawat	34
3. Musik Shalawat	37
B. <i>Burnout</i>	38
1. Pengertian <i>burnout</i>	38
2. Perkembangan <i>Bunout</i>	40
a. Model <i>Burnout</i> Cherniss.....	40
a. Model <i>Burnout</i> Maslach dan Leiter.....	42
a. Model <i>Burnout</i> Golembiewski.....	42
3. Komponen-Komponen <i>Burnout</i>	44
4. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Burnout</i>	47
5. Akibat <i>Burnout</i>	51
C. Pengaruh Musik shalawat Terhadap <i>Burnout</i> Karyawan...52	
D. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian.....	55
------------------------------	----

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
D. Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel.....	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	57
F. Instrumen Penelitian	60
G. Proses Penelitian.....	61
H. Validitas Dan Reliabilitas.....	63
1. Uji Validitas Alat.....	63
a) Validitas Skala <i>Burnout</i>	63
b) Musik Shalawat.....	65
2. Reliabilitas.....	67
I. Metode Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data Lokasi Penelitian.....	71
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	73
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
D. Perbedaan Tingkat <i>Burnout</i> Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	74
E. Hasil Wawancara.....	75
F. Pembahasan.....	76

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Proses <i>Burnout</i> (Kaitan Stres, Strain dan Koping).....	41
Tabel 3.1 : Distribusi Item Skala <i>Burnout t</i>	58
Tabel 3.2 : Pedoman Skoring Skala <i>Bunout</i>	59
Tabel 3.3 : Proses Pelaksanaan Penelitian.....	62
Tabel 3.4 : Hasil Uji <i>Try Out</i> Validitas Skala <i>Burnout</i>	65
Tabel 3.5 : Hasil Uji <i>Try Out</i> Reliabilitas Skala <i>Burnout</i>	68
Tabel 3.6 : Hasil Uji <i>Try Out</i> Reliabilitas masing – masing Indikator Skala <i>Burnout</i>	68
Tabel 3.7 : Distribusi Item Skala <i>Burnout</i> Untuk penelitian.....	69
Tabel 3.8 : Klasifikasi tingkat <i>burnout</i> berdasarkan norma kelompok.....	70
Tabel 4.1 : Rangkuman hasil perhitungan mean dan standar deviasi pada pre test dan post test tingkat <i>burnout</i>	73
Tabel 4.2 : Hasil skor Skala pre test Tingkat <i>Burnout</i> (U1).....	73
Tabel 4.3 : Hasil skor Skala post test Tingkat <i>Burnout</i> (U2).....	74
Tabel 4.4 : Rangkuman Uji-t Amatan Ulang Skala <i>Burnout</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala *Burnout* Pre Test Untuk *Try Out*

Lampiran 2 : Skala *Burnout* Post Test Untuk *Try Out*

Lampiran 3 : Skala *Burnout* Pre Test Untuk Penelitian

Lampiran 4 : Skala *Burnout* Post Test Untuk Penelitian

Lampiran 5 : Hasil Uji *Try Out* Validitas dan Reliabilitas Skala *Burnout*

Lampiran 6 : Tabel Frekuensi Dan Uji T-test

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi, Curriculum Vitae *Professional Judgment*, dan Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Ulfa, Maria. 2008. *Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Penurunan Burnout Karyawan*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing : Retno Mangestuti M. Si

Kata Kunci : Musik Shalawat, *Burnout*

Musik Shalawat adalah musik yang didalamnya terdapat syair-syair shalawat/doa-doa kepada Rasulullah, baik diiringi dengan alat – alat musik tradisional maupun alat – alat musik modern. *Burnout* adalah kelelahan kerja yang meliputi stres pekerjaan, ketegangan (*straint*) dan koping. Stres pekerjaan merupakan persepsi mengenai ketidakseimbangan antara sumber – sumber individu dan tuntutan yang ditujukan pada individu yang bersangkutan, seperti merasa malas dan merasa pekerjaan yang dilakukan kurang memuaskan. *strain* (ketegangan) yaitu respon emosional sesaat terhadap ketidakseimbangan, seperti perasaan tegang, cemas, dan lelah. Koping yaitu perubahan – perubahan sikap dan tingkah laku, seperti tidak ramah terhadap klien dan mudah tersinggung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh musik shalawat terhadap burnout karyawan.

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian eksperimental (disebut juga penelitian intervensi), yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan intervensi atau memberi perlakuan (*treatment*) pada sekelompok subjek dan kemudian mencatat perubahan perilaku yang terjadi pada kelompok subjek tersebut, intervensi bisa berwujud aktifitas atau bahan yang diasumsikan dapat menyebabkan perubahan pada perilaku. Jenis rancangan eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental (*Pre-Experimental*) karena hanya memenuhi sebagian saja dari tiga prinsip eksperimen (replikasi, randomisasi dan kontrol). Desain pra-eksperimental yang digunakan adalah *The One-Group Pre-Posttest Design*, yaitu pengukuran yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen (U1) disebut *pre test* dan pengukuran sesudah eksperimen (U2) disebut *post test*. Pemberian eksperimen disebut perlakuan (P).

Lokasi penelitian di laboratorium medis SIMA Malang. Metode pengumpulan data menggunakan skala burnout dan wawancara. Instrumen menggunakan skala *burnout*, *guide* wawancara, musik shalawat yang diambil berdasarkan *professional Judgment* yaitu penilaian/pendapat dari ahli musik

shalawat dan sesuai dengan karakteristik subjek. Syair shalawat diambil dari kitab shalawat Burdah (Judul lagu *ya robbi bil musthofa*, dari UKM Seni Religius UIN Malang) dan kitab shalawat Barzanji (judul lagu *Sholla 'alaikallah* Dari Mayada). Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang berjumlah 15 orang. Analisis data menggunakan Uji-t amatan ulang.

Prosedur eksperimen di bagi dalam dua tahap yaitu tahap persiapan berupa pemilihan sampel dan menentukan ruangan serta mengatur posisi subjek agar fokus terhadap pemberian perlakuan (suara musik terdengar jelas/menjangkau subjek). Tahap kedua tahap pelaksanaan penelitian, yaitu melakukan pengukuran (U1) dengan memberikan skala *burnout*, lalu diberi perlakuan (P) dengan mendengar musik shalawat selama 14 menit 11 detik, kemudian dilakukan pengukuran kembali (U2) dengan memberikan skala *burnout*, lalu dilakukan wawancara.

Hasil penelitian adalah Tidak ada perbedaan *burnout* yang signifikan ($t = -1.218$) antara sebelum (pre test / U1) dan sesudah (post test / U2) mendengarkan musik shalawat. Tingkat *burnout* karyawan sebelum mendengarkan musik shalawat (U1) adalah dalam kategori sedang sebesar 80 %. Tingkat *burnout* karyawan setelah mendengarkan musik shalawat (U2) adalah dalam kategori sedang sebesar 93.3 %. Jadi, tidak ada pengaruh mendengarkan musik shalawat terhadap *burnout* karyawan.

Kemungkinan penyebab tidak adanya pengaruh mendengarkan musik shalawat terhadap *burnout* karyawan dikarenakan singkatnya waktu pemberian perlakuan (mendengarkan musik shalawat)/kurang berkesinambungan, singkatnya waktu sampel mengikuti proses penelitian sehingga kemungkinan ada faktor ketidaktelitian dalam mengisi skala, jumlah sampel yang kecil, dan kondisi yang artifisial.

Menariknya dalam wawancara yang penulis lakukan, ketika sampel mendengarkan musik shalawat, mereka merasakan ketenangan batin, siraman spiritual, dan lebih rileks. Jadi ada respon positif dalam proses pemberian perlakuan, namun tidak tampak dalam hasil akhir dalam penghitungan kuantitatif.

ABSTRACT

Ulfa, Maria. *Pengaruh Musik Sholawat Terhadap Penurunan Burout Karyawan (The Influence of Sholawat to the Decrease of Employees Level Burnout)*, Skripsi (Thesis), Fakultas Psikologi (The Faculty of Psychology), Universitas Islam Negeri Malang (Islamic State University of Malang), Dosen Pembimbing (Advisor): Retno Mangestuti M.Si.

Key Words: Shalawat music, burnout

Shalawat music is a kind of music within which shalawat verses or pray for Rasullullah is delivered both accompanied by traditional musical instruments and the modern ones. Burnout is a fatigue in work including work stress, strain and *koping*. Work stress is a perception about imbalance between individual sources and pressures addressed to the individual, for instance lazy feeling and unsatisfactory feeling about his/her achievement in doing his/her jobs. Strain is a non-permanent emotional feeling about imbalance, for instance strain, wary and tired feeling. *Koping* is the change in traits and behaviors experienced by employees. For instance, impolite manner in serving clients and being bad tempered. The objective of the research is to identify the influence of shalawat music to the employees' burnout.

The research is designed by using experimental research (it is also termed as intervention research), a procedure within quantitative research in which the researchers provide some intervention or treatment to a group of subject and then he or she notes any changes in the subject behavior. In this case, intervention is material or activities assumed to be able to bring behavior changes. The experiment plan genre used in the research is pre-experimental one since it is merely used a small portion of the three experiment principals (replication, randomization, and control). The pre-experimental design used in the research is The One Group Pre Posttest Design. It is a kind of test done before and after the experiment. The test done before the experiment is termed as pre test (U1) and post test is a term used for test which is done after the conduct of the experiment (U2). The experiment conduct is known as treatment (P).

The location of the research is SIMA medical laboratory Malang. The method of the data collection is interview burn out scale application. In addition, it uses burnout scale, interview guide, shalawat music taken based on professional judgment that is a judgment or opinion given by several shalawat music expert and in accordance to the subjects characteristics, as the instrument. The shalawat verses is taken from the book of Shalawat Burdah (the song is entitled as ya robbi

bil mustofa, from UKM Seni Religius UIN Malang) and shalawat Barzanji (the song is entitled as Sholla 'alaikallah from Mayada).

The research is applied purposive sampling method in sample taking method which chooses 15 persons and it uses retest ending method in data analyzing.

The experiment procedure is divided into two steps: preparation step in the form of sample choosing, room determination and subject management in order to make the subject stay focus on the treatment (the sound of the music is clear and reachable to the subjects). The second step is the research conduct phase. In the step, the pre test (U1) is conducted by using burnout scale then the treatment (*Perlakuan* (P)) is done by exposing the subjects to shalawat music for about 14 minute 11 seconds before the conduct of U2 test which uses burnout scale. After all, the interview session is provided to the subjects.

The result of the research is that there is no significant different burnout ($t = -1.218$) before (pre test/U1) and after (post test/U2) listening to the shalawat music. The level of the employees' burnout before they listen to the shalawat music is categorized as medium of which the value is about 80%. Furthermore, the level of employees burn out after they listen to the shalawat music is also still in mediocre category. Therefore, it can be concluded that the music listening activity doesn't influence the burn out of the employee.

The cause of the condition in which there is no influence of shalawat listening activity to the burn out of the employee is possibly caused by the short duration or less continual of the given treatment (listen to the shalawat music). In short, the duration of sample follows the research process so it is possible that there is inaccurate factor in filling in the scale, the small amount of sample and artificial condition.

Interestingly, In the interview conducted by the author, when the sample is listening to the shalawat music, they find that their feeling is peace, they feel more relax and spiritually fresh. From this side, there is a positive response to the process of treatment although it can be seen on the final stage of the quantitative measurement.

المستخلص

ألفى، ماريا. 2008. البحث الجامعي. الموضوع: أثر موسيقى الصلوة على انزال بورنوت العمال. كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرفة : رتنو ماغستوي، الماجستير
كلمة الرئيسية : موسيقى الصلوة، البورنوت

موسيقى الصلوة هي الموسيقى التي فيها أشعار الصلوة أدعية إلى الرسول، تتبع بآلات الموسيقى القديمة أو آلات الموسيقى الحديثة. بورنوت هو تعب العمل الذي يملئ ضغط العمل، التوتر وكوفينج. ضغط العمل هو ملاحظة عن لا توجد التوازن بين مصادر الشخص وتطلب الذي يدل على الشخص معنى في المسألة، كشعور الكسلان وشعور العمل الذي يعمل لا مقنع. التوتر هو استجابة العاطفي في ساعة لم توازن بينه، كشعور المشدود، القلق، والتعب. كوفينج هو تغيرات الموقف واحوال، مثل لا يؤدب على الصاحب ويسهل الغضب. الهدف هذا التحليل لمعرفة أثر موسيقى الصلوة على بورنوت العمال.

يصنع هذا التحليل يستعمل التحليل التجريبية (يذكر أيضا تحليل التدخل)، هي اجراءات في تحليل الكمي أين تعمل الباحثة التدخل أو تعطي العمل إلى فرقة ذلك الموضوع و ثم تكتب التغير الاحوال التي حدثت على الفرقة ذلك الموضوع، التدخل يستطيع مثل نشاط أو ما الذي افتراض يستطيع أن يسبب التغير على الاحوال. جنس الشروع التجريبي التي تستعمل هي قبل التجريبية (*Pre-Experimental*) لأن تملئ بعض من ثلاثة مبادئ التجريبي فقط (الجواب، عشوائية والمراقبة). المصانع قبل التجريبية التي تستعمل هي *The One-Group Pre-* *posttest Design* هي مقياس الذي يعمل مرتين يعني قبل التجريبي و بعد التجريبي. المقياس الذي يعمل قبل التجريبي (*U1*) ذكر *pre test* والمقياس الذي يعمل بعد التجريبي)

U2) ذكر post test . معط التجريبي ذكر المعاملة (P).

مكان التحليل في مختبر طبي SIMA مالا نج. الطريقة جمع البيانات تستعمل مقياس البورنوت والمحدثه. يستعمل التجريبي مقياس *burnout, guide* المحدثه، موسيقي الصلوة التي تأخذ بناء *Professional Judgment* هي المقدير\الرأي من أهل موسيقي الصلوة وتناسب بمصائص الموضوع. شعر الصلوة تؤخذ من الكتاب الصلوة البردة (الموضوع "يارب بالمصطفى، من UKM SR الجامعة الإسلامية الحكومية مالا نج) وكتاب الصلوة البرزنجي (الموضوع "صلى عليك الله من ميادا). الطريقة أخذ العينات هي *purposive sampling* يبلغ 15 أشخاصا. تحليل البيانات تستعمل Uji-t الملاحظة التكرارية.

الخطوة التجريبي تنقسم في قسمين هما قسم الاعداد مثل اختيار العينات وتعين الجمل مع ترتب موقع الموضوع لكي يركز على معط المعاملة (تسمع صوت الموسيقي واضحا) يبلغ (الموضوع). قسم الثاني إقامة التحليل، هي تعمل المقياس (U1). معط مقياس البورنوت، ثم تعطي المعاملة (P). بمستمع موسيقي الصلوة مادم 14 دقائق و 11 ثواني، ثم تعمل مقياس المرجعا (U2). معط مقياس البورنوت، ثم تعمل المحدثه.

نتيجة التحليل هي لا توجد الفرق بورنوت التي ذو معنى ($t = 1.218$) بين قبل (pre test / U1) وبعده (post test / U2) تستمع موسيقي الصلوة. درجة البورنوت العمال قبل يستمعون موسيقي الصلوة (U1) هي في النوع الأوسط أكبر 80%. درجو البورنوت العمال بعد يستمعون موسيقي الصلوة (U2) هي في النوع الأوسط أكبر 93.3%. إذن، لا توجد أثر تستمع موسيقي الصلوة على البورنوت العمال.

من الممكن سبب لال توجد الأثر تستمع موسيقي الصلوة على البورنوت العمال لأن إيجاز الوقت معط المعاملة (تسمع موسيقي الصلوة) نقص المتصلة. إيجاز الوقت العينات تتبع عملية التحليل حتى من الممكن وجود العامل لا توجد الضبط في ضمن المقياس، جملة العينات الصغير، والظرف التقليدي.

تعجب في المحدثه التي تعمل الباحثة، عند ما العينات يستمع موسيقي الصلوة، هم يشعرون مطمئن القلوب، واستحم الديني، والهادئ. إذن استجابة الايجابي في عملية معط المعاملة، ولكن لا تظهر في حاصل الأخير في المحاسبة الكمي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu cabang seni yang sangat dekat dengan kehidupan kita. Bahkan sejak kita masih bayi, mungkin, kita sudah dikenalkan dengan seni musik oleh ibu kita, yaitu lewat nyanyian-nyanyian sederhana, misalnya: lagu Nina Bobo, Pelangi, dan banyak lagi. Musik juga menyemarakkan hidup kita dan menjadi bagian penting dalam berbagai aspek, bayangkan saja film ayat-ayat cinta tanpa shalawatnya cak Nun dan lagu ayat-ayat cinta yang dinyanyikan Rossa, tentu kurang semarak, bagaikan sayur tanpa garam.

Selama pendidikan sekolah formal maupun di lingkungan kita masing-masing, kita pun selalu dikenalkan nyanyian-nyanyian yang makin lama makin rumit seiring dengan makin bertambahnya tingkat pendidikan kita. Musik yang kita kenal pun bukan lagi hanya sekedar musik vokal, tapi lebih dari itu, kita pun mengenal instrumen-instrumen musik baik itu instrumen ritmis maupun melodi.

Musik yang kita kenal pun tidak terbatas sebagai sarana hiburan saja melainkan juga musik sebagai salah satu bagian dari sebuah kebudayaan dari suatu bangsa, musik sebagai salah satu bagian dari ritus keagamaan, musik sebagai sarana peluap emosi, dan sebagainya.

Seringkali ketika melihat iklan susu ibu hamil, kita melihat adegan seorang ibu hamil menempelkan *airphone* di perutnya dengan maksud agar si bayi bisa mendengarkan musik lebih jelas melalui *airphone*. Dari iklan tersebut masyarakat mulai diperkenalkan salah satu manfaat musik yang mungkin sebelumnya manfaat musik hanya diketahui para terapis.

Meskipun dewasa ini manfaat musik mulai ramai diperbincangkan, namun masih banyak sisi psikologis musik yang belum tersentuh dan juga berbagai jenis musik (musik keagamaan, kebudayaan, dan sebagainya) yang belum diketahui manfaat psikologisnya.

Menurut Djohan (2005) hubungan (interaksi) antara konsep psikologi dan musik juga ditunjukkan oleh tumbuhkembangnya disiplin dalam konteks pentingnya pengalaman musikal bagi kehidupan manusia. Menurut Johana E. Prawitasari (dalam Djohan, 2005:11) lahirnya psikologi musik di Indonesia adalah suatu hal yang baru. Sebuah kajian baru di bidang psikologi dan ilmu musik. Topik yang sangat jarang di tulis oleh orang Indonesia. Sampai saat ini psikologi musik belum menjadi perhatian di indonesia karena sistem pendidikan kita yang belum memungkinkan.

Penelitian – penelitian tentang manfaat musik banyak dikembangkan oleh negara – negara barat, yang paling familiar adalah manfaat musik mozart. Efek Mozart adalah suatu fenomena yang mulai muncul di Amerika Serikat pada 1993 dan terus berkembang sampai ke seluruh dunia termasuk Indonesia hingga saat ini. Buku-buku tentang Efek Mozart telah ditulis dan diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Di Amerika Serikat, CD dan kaset Mozart

sangat laris sejak pemberitaan perihal efek ini, bahkan di negara bagian tertentu ada peraturan pemerintah yang secara khusus menganjurkan warganya mendengarkan Mozart dan memasukkan musik itu ke kurikulum pendidikan. (Halim, 2007;3)

Upaya mempromosikan terapi dengan pendekatan musik memang bukan barang baru di Amerika Serikat. Organisasinya disebut *The American Music Therapy Association (AMTA)*, Dan musik jazz merupakan aliran musik yang coba diterapkan selain musik klasik untuk membantu penyembuhan penyakit-penyakit serius dan jenis terapi medis lainnya. (terapi musik untuk kesehatan, 2007;5)

Psikiater Universitas Inggris (Erabaru, 2006) menemukan bahwa memperdengarkan musik klasik ringan kepada sapi perah bisa membantu meningkatkan produksi susu mereka. Musik yang nyaman dan ringan tersebut bisa meningkatkan produk susu barangkali adalah karena mereka bisa mengurangi stress dari sapi perah. Musik juga mempercepat tanaman berbunga, Pernah dilakukan eksperimen sebagai berikut: Factor yang barangkali bisa mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti temperature, kelembaban, pencahayaan dll di dalam lima buah kamar, diatur sesuai dengan kondisi yang sama, kemudian pada masing-masingnya ditempatkan tanaman yang mengandung kadar air dan tingkat kesuburan tanah yang sama. Satu-satunya yang berbeda ialah di dalam lima kamar tersebut diputar musik yang berlainan, masing-masing ialah: musik rap, musik pedesaan, musik klasik, musik pop dan kamar terakhir sama sekali tidak ada musik.

Hasil eksperimen menunjukkan, pertumbuhan tanaman di dalam kamar ber-

musik klasik pertumbuhannya terbaik, yang terjelek ialah tanaman yang berada di dalam kamar dengan musik rap. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman ialah, ritme musik rap kurang seimbang, musiknya kekurangan garis berkesinambungan, sulit diciptakan keadaan stabil dan nyaman yang memungkinkan tanaman yang bisa bernafas itu tumbuh; penampilan musik klasik ialah musik yang teratur, tertib dan harmonis, setiap makhluk berjiwa dengan demikian dapat terimbas, tumbuhnya akan lebih bagus.(Erabaru, 2006)

Banyaknya penelitian manfaat musik, dari membantu kecerdasan bayi hingga mampu meningkatkan penjualan makanan dan minuman, menjadi sinyal bagi para psikolog dan para ilmuwan Indonesia untuk memperkaya bidang kajian psikologi yaitu mempelajari perilaku bermusik (baik memainkan atau mendengarkan musik).

Yang menjadi sebuah keprihatinan adalah bahwa musik di Indonesia selama ini hanyalah sebagai hegemoni hiburan. Padahal fungsi dan manfaat musik tidaklah sesempit seperti yang 'dihayati' oleh kebanyakan orang Indonesia. Dan juga belum tersentuhnya penelitian dan kajian – kajian musik keagamaan, khususnya musik yang menunjukkan karakter agama islam. Padahal dengan memperkaya kajian – kajian terhadap seni islam tentu tidak hanya akan memperkaya budaya islam melainkan dapat ditemukan kajian – kajian ilmiah yang mendukung pengukuhan seni islam itu sendiri.

Selama ini, musik – musik yang banyak ditemui sebagai alat terapi maupun kajian – kajian psikologis adalah musik – musik barat. Padahal kita sebagai orang Indonesia khususnya, yang mayoritas berpenduduk islam memiliki kekayaan seni

musik sendiri, kenapa kita tidak mencoba mengkajinya dari berbagai sisi psikologi.

Salah satu kekayaan musik yang dimiliki Indonesia adalah musik shalawat. Burdah adalah salah satu karya (shalawat) paling populer dalam khazanah sastra Islam yang ditulis oleh Al-Bushiri (610-695H/ 1213-1296 M). Isi burdah bisa kita baca dalam kitab Barzanji. Dua kitab shalawat populer islam tersebut, menorehkan sejarah kemenangan perjuangan islam dan pembentukan budaya umat islam.

Melihat sejarah penulisan kitab Burdah dan Barzanji, shalawat memiliki efek terapi, efek psikologis yang muncul memberi kontribusi besar terhadap perjuangan islam dalam membentuk budaya masyarakat dan mempertahankan diri dari serangan musuh. Selama ini efek terapi yang terkenal adalah musik klasik, dan banyak dilakukan penelitian – penelitian manfaat musik klasik. Menurut Hargreaves (dalam Djohan, 2005;66) Banyak penelitian yang berhubungan dengan pementasan musik dilakukan berdasarkan musik klasik barat, dimana juga belum banyak ketertarikan dengan perbedaan bentuk dalam lagu rakyat atau musik lain.

Penelitian manfaat musik selama ini banyak terfokus pada manfaat klinis, sepanjang sepengetahuan penulis, masih sedikit yang menyentuh ranah industri atau dunia kerja. Padahal dewasa ini arus globalisasi dan industrialisasi semakin gencar dicanangkan, tentu hal itu membawa problem yang kompleks, dari tingginya polusi udara sampai semakin meningkatnya permasalahan sumber daya manusia (produktivitas kerja, kepuasan kerja, stress kerja, kelelahan kerja, dan

sebagainya). Salah satu masalah yang muncul dalam dunia kerja adalah masalah *burnout* karyawan, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan emosional yang dialami karyawan. *Burnout* itu seperti api yang meredup karena kehabisan bahan bakar.

Berdasarkan penelitian dari Christine Maslach dan Michael P. Leister dalam bukunya "*The Truth About Burnout* ", orang yang sedang mengalami *Burnout* pada umumnya ingin menyendiri dan tidak ingin banyak bicara. Mereka ingin mencari ketenangan. Mereka tidak membutuhkan berbagai macam nasehat, sebab nasehat maupun usulan apapun yang diberikan, bisa salah diartikan sebagai kritikan. Masalahnya orang yang sedang mengalami *Burnout* itu sangat sensitif sehingga mudah sekali tersinggung (AdekJaya, 2007;3)

Karena orang yang mengalami *burnout* butuh ketenangan dan relaksasi maka musik bisa jadi alat untuk mengurangi *burnout* karyawan (karena salah satu manfaat musik adalah sebagai terapi dan hiburan), seperti yang diungkapkan Duane P. Schultz dan Sydney E. Schultz (dalam Mangkunegara, 1993;90) bahwa musik dapat menurunkan tingkat absensi dan mengurangi kelelahan kerja. Menurut Adek Jaya (2007) untuk menghilangkan *burnout* cara yang paling efektif adalah dengan mendekati diri pada sang pencipta. Salah satu jenis musik yang bernilai religius adalah musik shalawat, karena musik shalawat adalah puji-pujian terhadap rasul yang dibalut dalam bentuk musik, dan Allah memerintahkan umatnya untuk bershalawat.

Sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah penulis mengetahui penelitian tentang musik shalawat (atau musik islam lainnya) seperti halnya penelitian – penelitian terhadap musik klasik. Musik shalawat memiliki nilai plus

yaitu nilai religiusitas yang mensejajarkan kemuliaan Rasulullah SAW. Shalawat adalah sebuah doa atas keagungan nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW, yang apabila dibaca memiliki nilai pahala dan faedah tersendiri.

Pada zaman dahulu musik shalawat hanya diiringi dengan terbang/klasik (meskipun sekarang masih dilestarikan), namun perkembangan musik modern menuntut penyesuaian terhadap selera masyarakat, sehingga saat ini berkembang musik shalawat modern, seperti halnya yang dibawakan Haddad Alwi, Opick, Langitan, dan sebagainya.

Beberapa kelebihan yang dimiliki musik shalawat, menjadi sebuah hal yang menarik apabila ditarik dari sisi psikologisnya. Seperti banyak diketahui beberapa kelebihan musik dan kelebihan shalawat. Kelebihan musik banyak dibuktikan dengan penelitian – penelitian sedangkan kelebihan shalawat banyak disebutkan dalam hadist Nabi dan dibuktikan melalui sejarah perjuangan islam. Dan salah satu problem sumber daya manusia adalah *burnout* karyawan, orang yang mengalami *burnout* butuh ketenangan dan relaksasi serta mendekatkan diri pada sang pencipta. Karena melihat hal – hal diatas dan pentingnya pengembangan nilai – nilai spiritual aplikasinya dalam keilmuan, khususnya dalam dunia industri, maka penulis tertarik meneliti "**Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Penurunan *Burnout* Karyawan**". Berdasarkan riset yang ada, *burnout* sering terjadi dalam perusahaan *public service* (jasa layanan publik), oleh karena itu penulis memilih tempat di laboratorium medis SIMA Malang karena Laboratorium Medis SIMA Malang adalah salah satu jasa layanan publik yang menghadapi banyak pasien dan tingkat kerja tinggi.

Djohan (2005;15-17) mengakui bahwa bukan pekerjaan mudah memberi perhatian pada persoalan psikologi dan musik karena masukan psikologi lokal dan musikologi dalam bidang ini di negara kita masih sangat terbatas. Di Indonesia sampai saat ini belum ada pakar yang memperoleh pendidikan secara formal sebagai psikologi musik.

Bila penelitian terhadap musik Indonesia mulai subur dikembangkan bukan tidak mungkin dalam aplikasi terapis, musik yang digunakan tidak hanya musik dari negara – negara maju, tapi juga musik Indonesia, khususnya musik islam (shalawat). Ini akan memperkaya kajian psikologi musik baik lokal maupun internasional. Tentunya, memberi nilai plus musik Islam di mata dunia. Juga materi lokal Indonesia dapat pula menjadi tuan rumah disiplin psikologi musik. Psikologi musik di Indonesia dapat memasuki masa depan yang lebih cerah dan terhormat dalam dunia pengetahuan internasional.

B. Rumusan Masalah

Apakah musik shalawat berpengaruh terhadap penurunan *burnout* karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik shalawat terhadap penurunan *burnout* karyawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih terhadap bidang keilmuan psikologi terutama dibidang psikologi musik (sebagai disiplin ilmu baru)
- b. Memberi sumbangsih terhadap perkembangan nilai – nilai keislaman dan aplikasinya terhadap keilmuan secara umum
- c. Memperkaya kajian musik shalawat dan aplikasinya dalam lingkup kajian industri.
- d. Memberi masukan terhadap *problem solving* sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan pada instansi terkait dalam hal problematika sumber daya manusia.
- b. Memberi sumbangsih bagi pemerhati maupun pecinta musik Indonesia efek psikologis musik shalawat..
- c. Mempeluas wawasan masyarakat secara umum tentang nilai – nilai shalawat disamping sebagai ritual keagamaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik Shalawat

1. Pengertian Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda – beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Menurut Aistoteles musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme (Amrie, 2006;26-27).

Musik adalah seni yang berlatar belakang waktu yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan sebagainya. Didalamnya tersimpan gaya katharsis yang bisa membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998;4).

Menurut Abdurrahman al Baghdadi (dalam Amrie, 2006;25) seni musik adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat – alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Masing – masing alat musik tersebut mempunyai nada tertentu. Disamping itu, seni musik juga membahas cara membuat not dan bermacam aliran musik, misalnya musik vokal dan musik instrumentalia.

Musik berasal dari bahasa Yunani, *Mousai*, yakni sembilan dewi yang menguasai seni-seni murni dan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah yunani, musik

menduduki tempat istimewa sebagai perwujudan pikiran dan perasaan. Menurut Pono Boneo (2007) Musik merupakan suatu karya yang berupa bunyi atau suara yang bernilai tinggi dan memberikan manfaat yang berarti dalam kehidupan masyarakat. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (dalam Didik, 2008:11).

Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sedangkan menurut Dungga musik adalah rangkaian melodi yang berurutan dan berirama. Musik bukan sekedar bunyi dan suara saja. Didalam bunyi dan suara terdapat tata tertib yang mewujudkannya menjadi indah dan baik, yaitu unsur nada, unsur irama dan unsur keselarasan, dalam istilah yang lazim, unsur nada disebut melodi, unsur irama disebut ritme dan unsur keselarasan disebut harmoni. (dalam Didik, 2008:11).

Berbeda dengan bunyi – bunyian lain, musik merupakan bunyian-bunyian yang disengaja dibuat oleh manusia. Komposisi musik dibangun di atas ide-ide atau gagasan si penciptanya. Musik merupakan kesatuan symbol yang mempresentasikan ide-ide dan muatan-muatan emosional. Musik secara umum mempunyai komponen – komponen sebagai berikut (Amrie, 2006;26):

1. Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan. Maksud beraturan disini adalah bunyi yang mempunyai getaran yang berfrekuensi sama

2. Irama

Irama adalah alunan dari berbagai komponen – komponen musik yang beraturan dan mempunyai birama. Irama dapat dikatakan indah apabila susunan-susunan dari komponen musik tersebut menyatu antara satu sama lain baik itu nada, tempo, birama serta alat – alat musik yang lain.

3. Harmoni

Harmoni adalah keseimbangan dalam musik. Harmoni adalah hal terpenting dalam proses arasement musik, tetapi harmoni sering dilupakan oleh arranger atau memang kurang menguasai sehingga musik yang tercipta tidak beraturan.

Para ilmuwan abad 15 dan 16 di Italia menemukan terjemahan baru dari Yunani kuno dan Roma dengan mengutip apa yang dikatakan Plato bahwa beberapa motif melodi tertentu adalah matematis dan pythagorian. Rasio yang berasal dari bilangan pasti 1, 2, dan 3 menghasilkan suara yang perfek bagi persepsi manusia. Para komponis dan musisi Abad 18 yang hidup di luar Eropa secara paktis dilatih untuk mengeksploitasi pembawaan karakter dari interval melodi dan harmoni serta penjelasannya melalui banyak taksonomi. Mulai dari Vincenzo Galilei, Zalino, dan sebagian dari musisi abad 16 lainnya sampai pada Keppler, Mersenne, Newton, Mattheson, Leopold Mozart dan menjadi semakin lebih banyak lagi saat memasuki Abad 18 (Djohan, 2005;22-23)

Musik adalah produk pikiran. Menurut Abler (dalam Djohan, 2005;27),

musik memiliki semua karakter penting dari sistem kimia, genetika, dan bahasa manusia. Sloboda (1998) secara tegas mengatakan bahwa perasaan manusia terikat dengan bentuk musik karena terdapat konsistensi dalam respon musik yang secara relatif memberikan lingkungan yang sama. Maka sudah selayaknya ada interaksi antara musik dan psikologi karena selain psikolog tertarik dengan interpretasi perilaku manusia juga karena musik sebagai bagian dari seni adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, jadi dapat disimpulkan Musik adalah bunyi yang keluar dari alat musik yang terdapat unsur nada, irama, harmoni sebagai hasil karya seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan baik dalam bentuk musik vokal (seni suara yang diperdengarkan melalui media alat – alat musik) maupun musik instrumentalia (instrumen musik tanpa iringan suara).

a). Musik Dalam Islam

Daerah diantara mesir dan Mesopotamia sejak tahun 3000 SM menjadi pusat kebudayaan. Ini diketahui dari penemuan arkeologi bahwa di Arab selatan pada abad 10 SM terdapat kota – kota besar. Dalam sejarah arab wanita turut berperan dalam memainkan musik (Kuswantono, 2007;7).

Sejak dulu orang badui/beduin (badawi) sampai sekarang dalam perjalanannya melakukan *huda'* dengan irama *rajaz* yang katanya diambil alih dari irama perjalanan unta. Karena berdagang sejak dulu, maka Arab berkontak dengan bangsa – bangsa disekitarnya, termasuk berdagang dengan orang Mesopotamia, Yahudi kemudian Yunani. Pengaruh timbal balik nampak pada nama beberapa alat musik Arab yang dipakai dilain tempat dengan nama yang

berbeda-beda; gendang dalam bahasa Arab namanya *tabl* dengan bahasa Ibrani disebut *tibela*, dengan bahasa Syiria *tabla*, dalam bahasa Babylon-Assira *tabbula*, (di India namanya *tabla*, di Turki *dawul* dan di Persia *duhul*). (Kuswantoro, 2007;7)

Sumber pertama tentang musik Arab terdapat pada prasasti Assyria dari abad 7 SM dimana disebut bahwa orang tahanan Arab bekerja sambil bernyanyi dengan demikian indahnyanya hingga tuan-tuan Assyria terpesona dan ingin mendengarkan lebih banyak. Namun tidak lama kemudian musik mendapat dukungan baru oleh khalifah-khalifah umayah (661-750 M). Mereka memindahkan ibukota ke Damaskus di Syiria. Disekitar istana didirikan semacam konservatori. Di bawah Jasid I (wafat 683) yang antusias tentang musik untuk pertama kali terdapat seorang pemusik istana. Ciri khas musik yang paling menonjol waktu itu ialah penyanyi tunggal dengan diiringi lute. Sampai abad X musik vokal diutamakan terhadap musik instrumental lute Arab waktu itu berbahan dari kulit waktu tahun 685 lute Arab mendapat bahan dari kayu dan mulai waktu itu disebut 'ud (artinya kayu) dalam nyanyian dengan iringan ud melodinya disesuaikan dengan kata-kata dengan sebanyak mungkin hiasan dan variasi (Kuswantono, 2007;8-9).

Pemusik yang paling terkenal waktu itu bernama Ibn Misdshah (wafat 715). Dialah pelopor musik Arab dan mungkin sekali dialah yang pertamakali mengaang teori tentang musik itu karena banyak berjalan ke Syiria dan Persia, maka ia banyak mendengar dan belajar banyak tentang teori. Nyanyi dan permainan lute seta iringan ritmis – semuanya baru bagi dia, ia banyak

mengangkat unsur dari luar, namun ia menolak, banyak yang dianggap asing bagi musik Arab, maka sekolah musik ibn misdschah dapat dianggap asli Arab meski terdapat banyak unsur musik dari Persia Byzanzia dan lain-lain (Kuswantono, 2007;9).

Khalifah Islam terdahulu tidak pernah melarang rakyatnya mempelajari seni suara dan seni musik. Mereka dibiarkan mendirikan sekolah musik dan membangun pabrik alat musik. Mereka diberikan gairah untuk mengarang buku-buku tentang seni suara, musik dan tari. Perhatian kearah pendidikan musik telah dicurahkan sejak akhir masa Daulah Umayyah, yang kemudian dilanjutkan pada masa kekhalifaan Abbasiyah sehingga diberbagai kota banyak berdiri sekolah musik dengan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Pabrik alat-alat musik pun dibangun di berbagai negara Islam. Sejarah telah mencatat, bahwa pabrik tempat pembuatan alat-alat musik yang paling terkenal adalah di kota Sevilla (Andalus atau Spanyol). (Amrie, 2006;32-33)

Menurut Imam Al-Amidi (Abdurrahman Al-Baghdadi, 1991;98) berkembangnya kesenian di seluruh negeri Islam tidak menyebabkan berkembangnya seni yang dicampuri oleh maksiat dan hal-hal yang dilarang syara'. Kalau ada hal – hal tersebut, maka khalifah Islam mengambil tindakan keras dengan menangkap pelakunya, sekaligus menutup tempat – tempat hiburan yang berselubung dengan kemaksiatan.

Nyanyian disertai dengan instrumen musik atau tanpa musik merupakan masalah yang selalu menjadi perdebatan dikalangan para ulama, ada beberapa

ulama yang menghalalkan dan ada juga yang mengharamkan. Salah satu ulama yang mengharamkan adalah Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, dan Ibnu Abbas, mereka mengharamkan musik berdasarkan Q.S. Al – Lukman 6 :

وَيَخِذْهَا عَلِمٌ بَغَيْرِ اللَّهِ سَبِيلٍ عَنِ لِيُضِلَّ الْحَدِيثَ لَهْوًا يَشْتَتِي مَنْ أَلْمَسَ وَمِنْ
مُتَّهِنٌ عَلَاءُ بَهُمْ أَوْلِيَّتِكَ هُزُؤًا

Artinya : “Dan diantara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan, dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”. (Q.S. Al-Lukman : 6, Departemen Agama RI, 1989 : 653)

Oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, dan Ibnu Abbas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Lahwul Hadits* (perkataan tidak berguna) pada ayat tersebut adalah nyanyian (Yusuf Qardhawi dalam Amrie, 2006;35).

Sedangkan salah satu ulama yang menghalalkan musik adalah Imam Al-Ghazali, ia berpendapat bahwa nash-nash syara' telah menunjukkan bahwa bernyanyi, menari, memukul alat musik seperti terbang sambil bermain perisai dan senjata perang pada hari raya adalah mubah hari seperti itu adalah hari untuk bergembira dikiaskan untuk hari – hari lain, seperti khitanan dan semua kegembiraan yang memang dibolehkan syara' (Amrie, 2006;48-49).

Jadi, menurut hemat penulis, halal atau haramnya sebenarnya tergantung dari tujuannya, syair, dan cara membawakaannya.

2. Shalawat

a). Pengertian Shalawat

Menurut Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (2002) Shalawat berarti doa, memberi berkah, dan ibadat. Shalawat Allah kepada hamba-Nya terdiri atas shalawat khusus dan shalawat umum. Shalawat khusus, ialah shalawat Allah kepada Rasul-Nya, Nabi-nabi-Nya, khususnya kepada Muhammad saw. Shalawat umum, ialah shalawat Allah kepada hamba-Nya yang Mukmin. Arti "Shalawat Allah kepada Muhammad saw.", ialah: "Memuji Muhammad, melahirkan keutamaan dan kemuliaannya, serta memuliakan dan memperdekatkan Muhammad itu kepada diri-Nya". sedangkan pengertian "kita bershalawat kepada Nabi," ialah "Mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah semoga Allah melahirkan keutamaan dan kemuliaannya, dengan melahirkan agama yang dibawa Muhammad di atas segala agama yang lain dan melahirkan kemuliaannya di atas kemuliaan Nabi-nabi yang lain". Dengan memperhatikan makna shalawat dan kewajiban kita bershalawat kepada Nabi, kita memperoleh pengertian yaitu kewajiban berusaha mengembangkan cita-cita Muhammad, agar paham keislaman itu merata ke segala alam. Karena itu, kita tidak dipandang telah bershalawat dengan sepenuhnya sebelum kita di samping menyebut lafal shalawat, juga berusaha menurut kesanggupan, untuk melahirkan dan bersinarnya agama (syariat) yang dibawa Muhammad.

Pengertian "shalawat Malaikat kepada Nabi". Yakni, memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatian-Nya kepada Nabi dan perkembangan

agama. Al Hulaimy dalam *Asy Syu-ab berkaha: Makna shalawat kepada Nabi* ialah membesarkannya. Karena itu, arti *Allahumma shalli 'ala Muhammadin*, ialah, *Allahumma 'azhim Muhammadan*, yang atinya Ya Tuhanku, besarkan dan muliakanlah Muhammad, dengan menambah berkembangnya agama yang dibawanya, dengan meninggikan sebutannya, dengan mengekalkan syariatnya di dunia dan dengan menerima syafa'atnya terhadap umatnya, serta memberikan wasilah dan maqam mahrnud kepadanya di akhirat". Jadi, pengertian *shallu 'alaihi* adalah bershalawatlah kepadanya, ialah: *Ud'u rabbakum bish-shalati 'alaihi* adalah mohonlah kepada Tuhanmu supaya melimpahkan shalawat kepadanya. (Ash Shiddieqy, 2002;51-52)

b). Paham Ulama Tentang Hukum Bershalawat

Para ulama berbeda pendapat tentang perintah yang dikandung oleh ayat "*Shallu 'alaihiwa sallimutaslima* adalah bershalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah kepadanya", apakah sunnat ataukah wajib. Kemudian apakah shalawat itu fardhu 'ain ataukah fardhu kifayah. Kemudian apakah setiap kita mendengar orang menyebut namanya ataukah tidak. Asy Syafi'y berpendapat bahwa bershalawat di dalam duduk akhir di dalam shalat, hukumnya fardhu. Jumhur ulama berpendapat bahwa shalawat itu adalah sunnat. Menurut Asy Syakhawy, wajibnya kita membaca shalawat dalam duduk yang akhir dan cukup sekali saja dibacakan di dalam suatu majelis itu walaupun berulang kali nama Rasul disebutkan. (Ash Shiddieqy, 2002;52)

Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalany (dalam Ash Shiddieqy, 2002;52-53)

telah menjelaskan tentang mazhab-mazhab atau pendapat-pendapat ulama mengenai hukum bershalawat dalam kitabnya, Fat-hul Ban, Para ulama yang kenamaan, mempunyai sepuluh macam mazhab (pendirian) dalam masalah bershalawat kepada Nabi saw.:

1. Mazhab Ibnu Jarir Ath Thabary, yang berpendapat bahwa bershalawat kepada Nabi, adalah suatu pekerjaan yang disukai saja
2. Mazhab Ibnu Qashshar, yang ber-pendapat, bahwa bershalawat kepada Nabi suatu ibadat yang wajib, hanya tidak ditentukan kadar banyaknya. Jadi apabila seseorang telah bershalawat, biarpun sekali saja, terlepaslah ia dari kewajiban.
3. Mazhab Abu Bakar Ar Razy dan Ibnu Hazmin, yang berpendapat, bahwa bershalawat itu wajib dalam seumur hidup hanya sekali. Baik dilakukan dalam shalat, maupun di luarnya. Sama hukumnya dengan mengucapkan kalimat tauhid. Selain dari ucapan yang sekali itu hukumnya sunnat
4. Mazhab Al Imam Asy Syafi'y. Imam yang besar ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibacakan dalam tasyahud yang akhir, yaitu antara tasyahud dengan salam
5. Mazhab Al Imam Asy Sya' by dan Ishaq, yang berpendapat, bahwa shalawat itu wajib hukumnya dalam kedua-dua tasyahud awal dan akhir
6. Mazhab Abu Ja'far Al Baqir, yang berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibaca di dalam shalat. Cuma beliau tidak menentukan tempatnya. Jadi,

boleh di dalam tasyahud awal dan boleh pula di dalam tasyahud akhir

7. Mazhab Abu Bakar Ibnu Bakir, yang berpendapat, bahwa shalawat itu wajib kita mem-bacanya walaupun tidak ditentukan bilangannya
8. Mazhab Ath Thahawy dan segolongan ulama Hanafiyah. Ath Thahawy berpendapat bershalawat itu diwajibkan pada setiap-tiap kita mendengar orang menyebut Nabi Muhammad. Paham ini diikuti oleh Al Hulaimy dan oleh segolongan ulama Syafi'iyah.
9. Mazhab Az Zumakhsyary, yang berpendapat bahwa bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap majelis. Apabila kita duduk dalam suatu majelis, wajiblah atas kita membaca shalawat kepada Nabi, satu kali.
10. Mazhab yang dihikeyatkan oleh Az Zumakhsyary dari sebagian ulama. Mazhab ini berpendapat bahwa bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap kita berdoa.

Untuk mengetahui manakah paham yang harus dipegang dalam hal ini, apa yang telah diuraikan oleh Al Imam Ibnul Qayyim dalam kitabnya Jala-ul Afham, bahwa telah bermufakat segala ulama Islam tentang wajib bershalawat kepada Nabi, walaupun mereka berselisih tentang wajibnya di dalam shalat. Segolongan ulama tiada mewajibkan bershalawat di dalam shalat, di antaranya ialah, Ath Thahawy, Al Qadhi 'Iyadh dan Al Khaththaby. Al Imam Ibnu Qayyim membantah paham yang tidak mewajibkan shalawat kepada Nabi saw di dalam shalat dan menguatkan paham Asy Syafi'y yang mewajibkannya. Al Imam Ibnu Qayyim berkaha: “Tiadalah jauh dari kebenaran apabila kita menetapkan bahwa shalawat

kepada Nabi itu wajib juga dalam tasyahud yang pertama. Cuma hendaklah shalawat dalam tasyahud yang pertama, diringkaskan". (Ash Shiddieqy, 2002;53-54)

Al Faqih Ibnu Hajar Al Haitamy dalam Az Zawajir berkaha: "Tidak bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. ketika orang menyebut namanya, adalah merupakan dosa besar yang ke enam puluh."

Sabda Nabi saw :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ يَا بَنِي النَّاسِ؟ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ فَذَلِكَ
أَبْخَلُ النَّاسِ

Artinya : *"Apakah tidak lebih baik saya kabarkan kepadamu tentang orang yang dipandang sebagai manusia yang sekikir-kikirnya? Sahabat menjawab: Baik benar, ya Rasulullah. Maka Nabipun bersabda: Orang yang disebut namaku di hadapannya, namun ia tidak bershalawat kepadaku, itulah manusia yang sekikir-kikirnya."* (H.R. At Turmudzy dari Ali, Ash Shiddieqy).

Sabda Nabi saw.:

أَيُّمَا قَوْمٍ جَلَسُوا فَاطَّلُوا الْجُلُوسَ ثُمَّ تَفَرَّقُوا قَبْلَ أَنْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى وَيُصَلُّوا عَلَيَّ نَبِيِّهِ، كَذَتْ
عَلَيْهِمْ تِرَةٌ مِنْ اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

Artinya : *"Kaum mana saja yang duduk dalam suatu majelis dan melamakan duduknya dalam majelis itu, kemudian mereka bubar dengan tiada menyebut nama Allah dan tiada bershalawat kepada Nabi, niscaya mereka menghadapi kekurangan dari Allah. Jika Allah menghendaki, Allah akan mengazab mereka dan jika Allah menghendaki, Allah akan memberi ampunan kepada mereka."* (H.R. At Turmudzy, Ash Shiddieqy).

c). Manfaat Shalawat

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 56 :

عَلَيْهِ صَلُّوا ءَامِنُوا يَلِدْنَ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتُهُ ۗ اللَّهُ إِنَّ
سَلِيمًا وَسَلِّمُوا @

Artinya : “*Bahwasanya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai para Mukmin, bershalawatlah untuk Nabi dan beri salamlah kepadanya dengan sebenar-benarnya*” (Q.S. 33, Al Ahzab:56, Departemen Agama RI, 1989 : 678)

Sabda Nabi SAW :

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ

Artinya : “*Bershalawatlah untukku, karena shalawatmu itu menjadi zakat (penghening jiwa pembersih dosa) untukmu.*” (H.R. Ibnu Mardaweh, Ash Shiddieqy).

Ayat yang di atas menegaskan bahwa bershalawat untuk Nabi adalah suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam, yang wajib disempurnakan oleh segala kaum Muslimin. Abu Hurairah ra. berkaha:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قُبُورِي عِيْدًا
وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تُبَلِّغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

Artinya : “*Saya mendengar Nabi saw. bersabda Janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kubur dan janganlah kamu menjadikan kuburku sebagai majelis hari raya. Bershalawatlah kepadaku, karena shalawatmu sampai kepadaku di mana saja kamu berada.*” (H.R. An Nasa-y, Abu Dawud dan Ahmad

serta dishahihkan oleh An Nawawy, Ash Shiddieqy).

Hadits ini menyatakan bahwasanya Nabi menyuruh kita bershalawat untuknya serta menyatakan bahwa shalawat kita itu sampai di mana saja kita berada. Selain dari itu Nabi mencegah kita mengosongkan rumah kediaman kita dari shalawat dan dzikir, sebagaimana Nabi mencegah kita menjadikan kuburnya tempat berkumpul dan bersuka ria. Nabi melarang kita mengeluarkan belanja yang banyak untuk menziarahinya, hanya sekedar untuk bershalawat. Menurut Abu Dzar Al Hawawy bahwa perintah shalawat ini terjadi pada tahun kedua Hijriyah. Ada yang berkaha pada malam Isra' dan ada pula yang berkaha dalam bulan Sya'ban. Dan oleh karena itulah bulan Sya'ban dinamai dengan "Syahrush Shalati" karena dalam bulan itulah turunnya ayat 56, Surat 33, Al Ahzab.

Sabda Nabi saw.:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

Artinya : *"Barangsiapa bershalawat untukku sekali, niscaya Allah bershalawat untuknya sepuluh kali"* (H.R. Muslim dari Abu Hurairah, Ash Shiddieqy).

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى مَلَائِكَةَ سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونَنِي عَنْ أُمَّتِي السَّلَامَ

Artinya : *"Bahwasanya bagi Allah Tuhan semesta alam ada beberapa Malaikat yang diperintahkan berjalan diatas bumi untuk memperhatikan keadaan hamba-Nya. Mereka menyampaikan kepadaku (sabda Nabi) segala salam yang diucapkan oleh umatku."* (H.R. Ahmad, An Nasa-y dan Ad Darimy, Syarah Al Hishn, Ash Shiddieqy).

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَيُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : *"Barangsiapa bershalawat untukku di pagi hari sepuluh kali dan di*

petang hari sepuluh kali, ia mendapat syafa'atku pada hari kiamat" (H.R. Ath Thabarany, Ash Shiddieqy).

أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم علي صلاة

Artinya : *"Manusia yang paling utama terhadap diriku pada hari kiamat, ialah manusia yang paling banyak bershalawat untukku."* (H.R. At Turmudzy, Ash Shiddieqy).

Apabila kita kumpulkan segala hadits yang menerangkan manfaat shalawat dan dapat disimpulkan bahwa ada 19 manfaat bershalawat yaitu :

1. Memperoleh curahan rahmat dan kebajikan dari Allah swt
2. Menghasilkan kebaikan, meninggikan derajat dan menghapuskan kejahatan
3. Memperoleh pengakuan kesempurnaan iman, apabila kita membacanya 100 kali
4. Menjauhkan kerugian, penyesalan dan digolongkan ke dalam golongan orang-orang yang shalih
5. Mendekatkan diri kepada Allah
6. Memperoleh pahala seperti pahala memerdekakan budak
7. Memperoleh syafaat
8. Memperoleh penyertaan dari Malaikat rahmat

Rasulullah S.A.W telah bersabda bahwa, "Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Izrail A.S. telah berkaha kepadaku. Berkaha Jibril A.S. : "Wahai Rasulullah, barang siapa yang membaca selawat ke atasmu tiap-tiap hari sebanyak sepuluh kali, maka akan saya bimbing tangannya dan akan saya bawa dia melintasi titian seperti kilat menyambar". Berkaha pula Mikail

A.S. : "Mereka yang berselawat ke atas kamu akan aku beri mereka itu minum dari telagamu". Berkaha pula Israfil A.S. : "Mereka yang berselawat kepadamu akan aku sujud kepada Allah S.W.T dan aku tidak akan mengangkat kepalaku sehingga Allah S.W.T mengampuni orang itu". Malaikat Izrail A.S pula berkaha : "Bagi mereka yang berselawat ke atasmu, akan aku cabut ruh mereka itu dengan selembut-lembutnya seperti aku mencabut ruh para nabi-nabi".

9. Memperoleh hubungan yang dekat dengan Nabi. Seseorang yang bershalawat dan bersalam kepada Nabi; shalawat dan salamnya itu disampaikan kepada Nabi
10. Membuka kesempatan berbicara dengan Nabi
11. Menghilangkan kesusahan, kesusahan dan meluaskan rezeki
12. Melapangkan dada. Apabila seseorang membaca shalawat 100 kali, maka Allah akan melapangkan dadanya dan memberikan sinar ke dalam hatinya
13. Menghapuskan dosa apabila seseorang membaca dengan tetap 3 kali setiap hari
14. Menggantikan sedekah bagi orang yang tidak sanggup bersedekah.
15. Melipatgandakan pahala yang diperoleh. Apabila seseorang bershalawat di hari Jum'at, maka Allah akan memberikan kepadanya pahala yang berlipat ganda
16. Mendekatkan kedudukan kepada Rasulullah di hari kiamat.
17. Menyebabkan doa diterima oleh Allah
18. Melepaskan diri dari kebingungan di hari kiamat. Apabila seseorang

meninggalkan shalawat kepada Nabi, maka ia akan menghadapi kebingungan dan kekacauan di hari Mahsyar

19. Memenuhi satu hak Nabi, atau menunaikan suatu tugas ibadat yang diwajibkan atas kita. Apabila seseorang tidak bershalawat, berartilah ia enggan memenuhi suatu hak Nabi yang wajib ia penuhi.

d). Waktu – waktu yang disarankan untuk bershalawat

Menurut Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (2002) Waktu-waktu yang disarankan membaca shalawat adalah :

1. Sesudah azan.

Sabda Rasulullah saw.:

إِذَا سَمِعْتُمْ مُؤَدِّنًا فِقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَأَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَارْجُوا أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ مَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ وَجَبَتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ

Artinya : *"Apabila kamu mendengar muazin membacakan azan sambutlah bacaan itu seperti yang dibacakan. Kemudian (sesudah selesai azan dibacakan), bershalawatlah kamu kepadaku. Sebenarnya barangsiapa bershalawat kepadaku dengan suatu shalawat niscaya Allah bershalawat kepadanya dengan sepuluh shalawat. Sesudah itu mohonlah kepada Allah wasilah untukku. Wasilah suatu kedudukan yang paling tinggi dalam surga. Tidak dapat diperoleh, melainkan oleh seorang saja dari hamba-hamba Allah. Aku berharap semoga akulah yang mendapat kedudukan itu. Karena itu barangsiapa memohonkan wasilah untukku, wajiblah baginya syafaatku."* (H.R. Muslim, Ash Shiddieqy)

2. Ketika hendak masuk ke dalam masjid dan ketika keluar.

Sabda Rasulullah saw.:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ، ثُمَّ يَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya : "Apabila seseorang kamu masuk ke dalam masjid, maka hendaklah ia membaca "salam" kepadaku (membaca shalawat dan salam). Sesudah itu hendaklah ia membaca Allahummaftah li abwaba rahmatika, (Wahai Tuhanku, bukalah untukku segala pintu rahmat-Mu). Dan apabila ia hendak keluar, hendaklah ia membaca (sesudah bershalawat): Allahumma inni as-aluka min fadh-lika. (Wahai Tuhanku, aku memohon kepada-Mu limpahan rahmat-Mu)." (H.R. Abu Daud, Ash Shiddieqy)

Diberitakan oleh Ibnus Sunny, bahwa Rasulullah apabila masuk dalam masjid, maka beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya : "Dengan nama Allah, wahai Tuhanku, berilah kebesaran kepada Muhammad"

Dan apabila hendak keluar dari masjid, maka beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya : "Dengan nama Allah, wahai Tuhanku, berilah kebesaran kepada Muhammad."

3. Sesudah membaca tasyahud di dalam tasyahud akhir.

Telah ditahqiqkan oleh Al Imam Ibnul Qayyim dalam Jala-ul Afham, bahwa mazhab yang haq dalam doa bershalawat dalam tasyahud yang akhir, ialah mazhab Asy Syafi'y. Al Imam Ibnul Qayyim berpendapat, bahwa shalawat itu dituntut juga di dalam tasyahud yang pertama, walaupun tidak sekeras tuntutan seperti di dalam tasyahud yang akhir.

Sabda Rasulullah saw.:

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ

وَتَرَحَّمْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya : "Apabila salah seorang kamu bertasyahud di dalam shalat, maka hendaklah ia mengucapkan: *Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa'ala ali Muhammadin, kama shallaita wa barakta wa tarahhamta 'ala Ibrahim wa ali Ibrahim innaka hamidum majid.*" (H.R. Al Baihaqy, Ash Shiddieqy)

4. Di dalam shalat jenazah.

Menurut Asy Syafi'y (dalam Ash Shiddieqy, 2002;60):

"Sunnah Nabi saw. di dalam melaksanakan shalat jenazah ialah, bertakbir pada permulaannya, sesudah itu membaca Al Fatihah dengan tidak mengeraskan suara, kemudian sesudah takbir kedua membaca shalawat, sesudah bershalawat bertakbir lagi, takbir yang ketiga. Sesudah takbir yang ketiga ini membaca doa dengan sepenuh keikhlasan untuk jenazah itu. Dalam shalat jenazah tidak dibacakan surat (ayat-ayat Al Qur-an). Sesudah itu bertakbir dan lalu memberi salam dengan suara yang dikeraskan"

5. Diantara takbir-takbir shalat hari raya.

Para ulama berkaha: "Disukai kita membaca di antara takbir-takbir shalat hari raya:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي

Artinya : "Saya akui kesucian Allah, segala puji dan sanjung kepunyaan Allah juga. Tak ada Tuhan yang sebenarnya berhak disembah, selain Allah sendiri dan Allah itu Mahabesar. Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, walial Tuhanku, ampunilah aku dan beri rahmatlah kepadaku."

Berkaha Al Hafizh Ibnu Katsir: "Bahwa pada suatu hari sebelum led, Al Walid ibn 'Uqbah bertanya kepada Ibnu Mas'ud: led telah dekat, maka bagaimana caranya kita bertakbir di dalamnya (yakni: di dalam shalat led?). Jawab Ibnu

Mas'ud: Mula-mula bertakbir ihram, sesudah itu memuji, bershalawat dan berdoa memohon ampun kepada Allah."

6. Dipermulaan dan diakhir doa. Sabda Rasulullah saw.:

Fadhlah Ibn Ubadi berkaha:

Bahwasanya Rasulullah saw. mendengar seorang laki-laki langsung berdoa dalam shalat (yakni dalam duduk tahiyat sesudah membaca tasyahud), sebelum ia bershalawat. Maka Rasulullah berkaha kepada orang yang di sisinya: orang ini telah bergegas-gegas. Sesudah orang itu selesai shalat, Nabi'pun memanggil lalu mengatakan kepadanya: Apabila kamu bershalat dan hendak berdoa didalamnya, hendaklah memulai doanya dengan memuji Allah dan membesarkan-Nya. Sesudah itu bershalawat kepada Nabi. Sesudah bershalawat, barulah berdoa memohon sesuatu yang dihajati. (H.R. Abu Daud dan An Nasa-y).

Para ulama sepakat, bahwa sangat disukai memulai berdoa dengan memuji Allah (membaca Alhamdulillah). Di dalam shalat, maka tasyahud adalah menggantikan kalimah puji (hamdalah). Sesudah memuji Tuhan barulah bershalawat. Demikian pula halnya ketika mengakhiri doa. Amat disukai mengakhirinya dengan shalawat dan memuji Allah.

7. Ketika hendak memulai sesuatu urusan penting dan berharga.

Diberitakan oleh Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِحَمْدِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ فَهُوَ أَقْطَعُ أَبْتَرُ مَمْحُوقٍ مِنْ كُلِّ بَرَكَةٍ

Artinya : *"Tiap-tiap urusan penting yang berarti dan berharga yang tidak dimulai dengan hamdalah dan shalawat, maka urusan itu hilang berkahnya."* (H.R. Ar Rahawy, Al Jami').

8. Di akhir qunut.

Diriwayatkan oleh An Nasa-y, bahwa kita mengakhiri qunut dengan shalawat. Tegasnya, disukai supaya kita bershalawat di akhir qunut, dengan membaca :

وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya : *"Dan mudah-mudahan Allah melimpahkan shalawatnya atas Muhammad"*

9. Dimalam Jum'at.

Sabda Rasulullah saw.:

كثُرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ فِي اللَّيْلَةِ الْعَرَاءِ وَالْيَوْمِ الْأَزْهَرِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تُعْرَضُ عَلَيَّ

Artinya : *"Banyakkanlah membaca shalawat di malam hari Jum'at dan siangnyanya karena shalawat itu disampaikan kepadaku."* (H.R. Ath Thabarany, Ash Shiddieqy)

كثُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ تُورِلُ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : *"Banyakkanlah olehmu bershalawat kepadaku, karena shalawatmu itu akan menjadi cahaya bagimu pada hari kiamat."* (H.R. At Turmudzy dan Abu Daud, Ash Shiddieqy).

10. Didalam khutbah.

Menurut mazhab Asy Syafi'y, para khatib wajib membaca shalawat untuk Nabi saw. pada permulaan khutbah, sesudah membaca tahmid.

11. Ketika berziarah ke makam Nabi saw.

Sabda Nabi saw.:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ أَيَّ عِنْدَ قَبْرِي، إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّىٰ أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

Artinya : *"Tidak ada seorang pun di antara kamu yang memberikan salamnya kepadaku yakni di sisi kuburku, melainkan Allah mengembalikan kepadaku ruhku untuk menjawab salamnya itu."* (HR. Abu Daud, Ash Shiddieqy).

12. Sesudah bertalbiyah

Berkaha Muhammad Ibn Qasim:

كَانَ يُؤَمِّرُ الرَّجُلَ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيَّتِهِ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Artinya : "*Memang disuruh membaca shalawat kepada Nabi apabila dia telah selesai membaca talbiyahnya dalam segala keadaannya.*" (H.R. Asy Syafi'y dan Ad Daraquthny, Ash Shiddieqy).

13. Ketika telinga mendengar

إِذَا طَلَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ وَلْيَقُلْ: ذَكَرَ اللَّهُ مَنْ ذَكَرَنِي بِخَيْرٍ

Artinya : "*Apabila telinga salah seorang di antaramu mendengar, maka hendaklah ia mengingat dan bershalawat kepadaku. Setelah itu hendaklah ia ucapkan pula: Dzakarallahu man dzakarani bikhairin.*" (H.R. Ibnus Sunny, Ash Shiddieqy)

14. Setiap mengadakan majelis (pertemuan)

Sabda Rasulullah saw.:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَكُمْ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَيَّ نَبِيَّهُمْ إِلَّا كَانَ تِرَةً فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَهُمْ

Artinya : "*Tidak duduk sesuatu kaum di dalam majelis sedang mereka tidak menyebut Allah dan tiada bershalawat kepada Nabinya, melainkan menderita kekurangan. Maka jika Allah menghendaki, niscaya akan mengazab mereka, dan jika Allah menghendaki, niscaya akan mengampuni mereka.*" (H.R. Turmudzy, Abu Daud, Ash Shiddieqy)

15. Disaat tertimpa kesusahan dan kegundahan

Diberitakan oleh Ubay Ibn Ka'ab, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. ujarnya: "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau sekiranya saya jadikan shalawat saya untuk engkau semua?" Rasulullah saw. menjawab:

"Kalau demikian Allah akan memelihara engkau dari segala yang membimbangkan engkau, baik mengenai dunia maupun mengenai akhirat engkau." (H.R. Ahmad, At Targhib).

16. Setiap waktu pagi dan petang

Sabda Rasulullah saw.:

صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَيُمْسِي عَشْرًا أَدْرَكَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : "*Barangsiapa bershawat kepadaku waktu pagi sepuluh kali waktu petang sepuluh kali, maka ia akan mendapat syafa'atku di hari kiama.*" (H.R. Ath Thabary, Ash Shiddieqy).

17. Waktu berjumpa dengan para sahabat dan saudara

Sabda Rasulullah saw :

مَا مِنْ عَبْدَيْنِ مُتَحَابِّينِ فِي اللَّهِ يَسْتَقْبِلُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَيُصَافِحُهُ وَيُصَلِّيَانِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لَمْ يَفْرَقَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُمَا ذُنُوبُهُمَا مَا نَقَدَمَ مِنْهُمَا وَمَا تَأَخَّرَ

Artinya : "*Tidak ada dua orang yang berkasih-kasihan karena Allah, apabila berjumpa salah seorang dengan yang lainnya lalu berjabat tangan dan bershawat kepada Nabi saw, melainkan Allah mengampuni dosanya sebelum mereka berpisah, baik yang telah lalu maupun yang akan datang.*" (H.R. Ibnu Sunny, Ash Shiddieqy).

18. Ketika orang menyebut nama Rasulullah saw.:

الْبَخِيلُ مَنْ ذَكَرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Artinya : "*Orang yang kikir ialah : Orang yang tidak mau bershawat ketika orang menyebut namaku di sisinya.*" (H.R. Ahmad, Ash Shiddieqy)

Membaca shalawat merupakan bukti cinta kepada Rasul.

Sabda Rasulullah saw.:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya : *"Tidak beriman salah seseorang kamu, sehingga aku lebih dicintai daripada anaknya, ayahnya dan manusia semua."* (H.R. Al Bukhary, Muslim, Ahmad, Ash Shiddieqy)

يُرْوَى أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي. قَالَ: لَا يَا عُمَرُ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ لَأَنْتَ الْآنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، قَالَ: الْآنَ يَا عُمَرُ

Artinya : *"Ada diriwayatkan bahwasanya Umar pernah berkaha kepada Rasulullah saw: Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau lebih kucintai dari segala yang ada, kecufdi kecintaanku terhadap diriku. Nabi menjawab: Ya Umar, engkau belum lagi mencintai aku sebelum engkau melebihi cintamu itu daripada kepada dirimu sendiri. Mendengar itu Umar pun berkaha: Demi Allah, engkau ya Muhammad, lebih aku cintai daripada diriku sendiri! Nabi menjawab: Barulah sekarang engkau mencintai aku, hai Umar."* (H.R. Ahmad, Abu Al Bukhary, dan Muslim, Ash Shiddieqy).

e). Contoh-contoh Lafal Shalawat

Contoh Lafal-lafal shalawat di riwayatkan dari Nabi saw. adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad, Nabi yang ummi Dan muliakanlah pula isterinya, ibu segala orang yang mukmin, keturunannya dan segala ahli rumahnya, sebagaimana engkau telah memuliakan Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Bahwasanya Engkau, wahai Tuhanku, sangat terpuji dan sangat mulia "* (Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah, Ash Shiddieqy)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku muliakanlah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memuliakan keluarga Ibrahim dan berilah berkah kepada Muhammad, dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim, bahwasanya Engkau sangat terpuji lagi sangat mulia di seluruh alam."* (Diriwayatkan oleh Muslim dan Abi Mas'ud, Ash Shiddieqy)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah akan Muhammad dan akan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memuliakan keluarga Ibrahim, bahwasanya Engkau sangat terpuji dan sangat mulia. Ya Allah, wahai Tuhanku, berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim; bahwasanya Engkau sangat terpuji dan sangat mulia."* (Diriwayatkan oleh Bukhary dari Abu Sa'id Ka'ab Ibn 'Ujrah)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah memuliakan Ibrahim; dan berilah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim."* (Diriwayatkan oleh: Al Bukhary dari Abu Said dalam Tafsir Al Qur-an, Ash Shiddieqy).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad, hamba-Mu dan pesuruh-Mu, sebagaimana Engkau telah memuliakan keluarga Ibrahim. Dan berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim."* (Diriwayatkan oleh Al Bukhary dari Abu Sa'id

dalam kitab Ad Da 'wah, Ash Shiddieqy).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ مَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad, isteri-isterinya dan keturunannya, sebagaimana engkau telah memuliakan keluarga Ibrahim. Dan berilah berkah kepada Muhammad dan isteri-isterinya serta keturunan-keturunannya, sebagaimana engkau telah memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim. Bahwasanya engkau sungguh sangat terpuji dan amat mulia."* (Diriwayatkan oleh Al Bukhary dari Abu Hamid As Sa'idy, Ash Shiddieqy).

An Nawawy dalam Al Adzkar berkaha: "Lafal shalawat yang paling utama dibaca, ialah lafal shalawat yang lengkap ini."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : *"Ya Allah wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi dan muliakanlah keluarga Muhammad, isteri-isterinya dan keturunannya sebagaimana engkau telah memuliakan Ibrahim dan keluarganya, dan berilah berkah kepada Muhammad, Nabi yang ummi dan keluarganya, isteri-isterinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarganya, di seluruh alam, hanya Engkau sajalah yang sangat terpuji dan sangat mulia"*

Lafal-lafal shalawat yang ringkas, ialah lafal-lafal yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan An Nasay, yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya : *"Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah Muhammad dan keluarga-*

nya " (Diriwayatkan oleh An Nasa-y dari zaid ibn Kharijah, Ash Shiddieqy)

3. Musik Shalawat

Berdasarkan pengertian diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa Musik shalawat adalah musik yang didalamnya terdapat syair-syair shalawat/doa-doa kepada Rasulullah, baik diiringi dengan alat – alat musik tradisional maupun alat – alat musik modern. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan selera masyarakat musik shalawat yang banyak digemari adalah musik shalawat modern.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ahli musik shalawat (*professional judgment*), berdasarkan alat musiknya, musik shalawat terdiri dari :

1). Musik Shalawat Tradisional/Klasik

Yaitu musik shalawat yang hanya menggunakan alat musik tradisional saja seperti terbang, jidor, dan sebagainya.

2). Musik Shalawat Kontemporer/Modern

Yaitu musik shalawat yang menggunakan alat musik tradisional maupun modern seperti biola, keyboard, dan sebagainya. Contohnya adalah musik shalawat yang dibawakan oleh Haddad Alwi (shalawat badar), Opick (shalawat Nabi), Mayada (*birosulillah*), Emha Ainun Najib (*sholli wa sallim*), dan sebagainya.

Musik shalawat disini juga bisa disebut musik kasidah/hadrah/samroh/ musik diba', yang terpenting didalam musik tersebut terdapat doa/shalawat. Musik shalawat tradisional banyak digunakan dalam acara-acara adat/perayaan-perayaan seperti sunatan, acara peringatan maulid nabi, dan sebagainya. (Bouvier,

2002;211)

B. *Burnout*

1. Pengertian *Burnout*

Fenomena *burnout* pertama kali diidentifikasi oleh Bradley pada tahun 1969 pada percobaan ilmiahnya pada pegawai dan kemudian pada tahun 1973-1974 diteliti oleh Freudenberger berdasarkan observasinya mengenai ketegangan psikologis yang ekstrim, yang dialami oleh perawat, polisi, pekerja sosial dan guru sekolah (Nurjayadi, 2004; Cooper, dkk, 2001).

Pada masa itu, Freudenberger yang bekerja sebagai psikiater di salah satu klinik kecanduan obat di New York melihat bahwa banyak tenaga sukarelawan yang semula bersemangat melayani pasien lalu mengalami penurunan motivasi dan komitmen kerja yang disertai dengan gejala kelelahan fisik dan mental. Freudenberger menggambarkan proses fenomena tersebut seperti lilin yang terbakar lalu perlahan meleleh sampai akhirnya habis. Kemudian memilih satu kata yang dianggap tepat untuk menggambarkan fenomena tersebut, yaitu *burnout* (Rostiana, dikutip Gunarsa, 2004).

Menurut Maslach (dikutip Tanner, 2002) *burnout* adalah sebuah sindrom hebat yang dibangun sebagai konsekuensi dari stres yang panjang terhadap situasi di tempat kerja. Manifestasinya sebagai sebuah sindrom dijelaskan melalui tiga dimensi yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), sinisme atau depersonalisasi dan *personal accomplishment* (prestasi diri). Kemudian Maslach dan Jackson (1981) menjelaskan *burnout* merupakan suatu sindrom psikologis

yang terdiri dari kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan prestasi diri yang terjadi pada individu yang bekerja dengan orang lain (orang banyak). Maslach dan Jackson (1981) menjelaskan bahwa aspek utama dari sindrom *burnout* adalah meningkatnya perasaan kelelahan emosi. Karena sumber-sumber emosionalnya habis, para pekerja merasa bahwa mereka tidak lagi mampu menunjukkan perasaannya pada level psikologis.

Pines dan Aronson (dikutip Farhati dan Rosyid, 1996) menyatakan bahwa *burnout* adalah suatu bentuk ketegangan atau tekanan psikis yang berhubungan dengan stres yang kronik, yang dialami seseorang dari hari ke hari ditandai dengan kelelahan fisik, mental dan emosional. Definisi di atas sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Gibson, dkk (1996:362) *burnout* adalah suatu proses psikologis yang disebabkan oleh stres kerja terus menerus yang mengakibatkan kelelahan emosional, depersonalisasi dan merasa prestasi menurun. Perlman dan Hartman (Jewell dan Siegall, 1998:554) mendefinisikan *burnout* sebagai tanggapan terhadap stres emosional kronis yang mempunyai ciri-ciri antara lain produktivitas kerja rendah, kelelahan emosi maupun fisik dan kecenderungan untuk berpikir tidak manusiawi bahkan mengenai dirinya sendiri.

Sementara itu Cherniss (1987) menyatakan bahwa *burnout* sebagai kelelahan emosi yang berhubungan dengan kelebihan beban kerja (overload). *Burnout* muncul dari reaksi terhadap situasi yang tidak ada keseimbangan antara tuntutan dan sumber (energi, waktu, kemampuan dan motivasi). Individu dalam konsep ini adalah orang yang terlalu banyak melakukan tugas, melebihi kemampuannya sendiri atau batas kemampuan yang dimiliki. Sehingga yang

bersangkutan merasa tidak bertenaga lagi dan akhirnya pekerjaan yang dihasilkan kurang memuaskan. Cherniss (1987) juga menjelaskan bahwa *burnout* merupakan perubahan sikap dan perilaku yang berbentuk reaksi menarik diri secara psikologis dan pekerjaan seperti menjaga jarak dengan klien maupun bersikap sinis dengan mereka, membolos, sering terlambat dan keinginan pindah kerja yang kuat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan *burnout* adalah kelelahan kerja yang meliputi stres pekerjaan, ketegangan (*straint*) dan koping. Stres pekerjaan merupakan persepsi mengenai ketidakseimbangan antara sumber – sumber individu dan tuntutan yang ditujukan pada individu yang bersangkutan, seperti merasa malas dan merasa pekerjaan yang dilakukan kurang memuaskan. *strain* (ketegangan) yaitu respon emosional sesaat terhadap ketidakseimbangan, seperti perasaan tegang, cemas, dan lelah. Koping yaitu perubahan – perubahan sikap dan tingkah laku, seperti tidak ramah terhadap klien dan mudah tersinggung

2. Perkembangan *Burnout*

a). Model *Burnout* Cherniss

Cherniss (1987) memandang *burnout* sebagai suatu proses transaksional yang meliputi hubungan antara stres pekerjaan, ketegangan (*strain*) dan koping. Proses terjadinya *burnout* meliputi tiga tahap, yaitu:

Tahap pertama adalah stres yang merupakan persepsi mengenai ketidakseimbangan antara sumber-sumber individu dan tuntutan yang ditujukan pada individu yang bersangkutan. Tuntutan ini berasal dari diri se'ndiri maupun dari lingkungan. Tahap kedua adalah *strain* (ketegangan) yang merupakan respon

emosional sesaat terhadap ketidakseimbangan, ditandai dengan perasaan cemas, tegang dan lelah. Tahap ketiga adalah koping, meliputi adanya perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku individu seperti kecenderungan menjauhkan diri dari klien dengan sinis.

Teori Cherniss ini mengacu pada pandangan Lazarus dan Launier (dalam Cherniss, 1987), bahwa ketika individu mempersepsi tidak ada cara lain untuk menghadapi situasi secara langsung maka individu cenderung menggunakan jenis koping intrapsikis.- Bentuk yang ditampilkan oleh koping ini adalah menghindar, menjauhkan diri, menurunnya usaha pencapaian tujuan dan menyalahkan orang lain (Cherniss, 1987), penampilan koping ini diasosiasikan dengan *burnout*. Pada umumnya *burnout* lebih mudah terjadi pada individu yang telah mengarami stres yang parah sebagai akibat dari perasaan tidak berdaya untuk mengubah situasi kerja.

Gambar 2.1
Proses *Burnout* (Kaitan Stres, Strain dan Koping)

(Sumber: Staff *Burnout: Job Stress in Human Service* oleh C.Cherniss, 1987, Hal. 18)

b). Model *Burnout* Maslach dan Leiter

Stressor pekerjaan seperti tingginya kontak interpersonal dengan masalah

penerima layanan, mempunyai peran penting pada kelelahan emosional pekerja pemberi layanan. Kelelahan emosional itu kemudian menyebabkan depersonalisasi sebagai usaha karyawan untuk menanggulangi perasaan lelah mereka. Depersonalisasi pada dasarnya merupakan sebuah respon dari koping yang dilakukan ketika bentuk koping lain (seperti mengubah tuntutan pekerjaan) tidak berhasil dalam meredakan pengalaman ketegangan. Ketika depersonalisasi terjadi, individu mulai kehilangan arti dari prestasi pekerjaan karena tindakan depersonalisasi yang berlebihan merusak nilai dan tujuan profesionalisme mereka. Dengan kata lain, depersonalisasi merupakan perantara hubungan antara kelelahan emosional dengan rendahnya penghargaan diri (Maslach dan Leiter, dalam Cooper, dkk, 2001:91).

c). Model *Burnout* Golembiewski

Golembiewski (dalam Cooper, dkk, 2001) mengadaptasi tiga komponen Maslach tetapi mengklaim bahwa model komponen yang kedua yaitu depersonalisasi merupakan aspek pertama dalam urutan pengalaman terhadap *burnout* pada model komponen *burnout* menurut Golembiewski.

Dalam model Golembiewski, depersonalisasi merupakan model pertama dari *burnout* dan mempunyai efek menghalangi prestasi, terutama karena seseorang bersikap tidak konsekuen terhadap perlakuan klien dan aturan maupun etika profesionalisme (seperti perhatian pada masalah seseorang). Sebagai hasilnya, individu merasa prestasi diri dalam pekerjaannya membahayakan. Turunnya prestasi merupakan tahap kedua yang menjadi perkembangan *burnout*. Pada akhirnya, bertambahnya depersonalisasi dan berkurangnya perasaan

turunnya prestasi berperan penting dalam membangun kelelahan emosional, sebagai ketegangan yang luar biasa berhubungan dengan kedua unsur tersebut melampaui kemampuan coping seseorang. Kelelahan emosional paling berpotensi dan mewakili tingkat akhir dari perkembangan *burnout* dalam model Golembiewski (Cooper, 2001:87).

Golembiewski, dkk (dalam Tanner, dkk, 2002) memberikan bukti empiris bahwa model depersonalisasi merupakan proses pertama dalam munculnya *burnout* yang dibangun karena tidak berfungsinya coping pada situasi stres, diikuti dengan berkurangnya prestasi atau penghargaan diri karena prestasi merasa terhalang dan pada akhirnya terjadi kelelahan emosi. Namun, penelitian secara empiris tidak merupakan aspek pertama dalam urutan pengalaman terhadap *burnout* pada model komponen *burnout* menurut Golembiewski.

Dalam model Golembiewski, depersonalisasi merupakan model pertama dari *burnout* dan mempunyai efek menghalangi prestasi, terutama karena seseorang bersikap tidak konsekuen terhadap perlakuan klien dan aturan maupun etika profesionalisme (seperti perhatian pada masalah seseorang). Sebagai hasilnya, individu merasa prestasi diri dalam pekerjaannya membahayakan. Turunnya prestasi merupakan tahap kedua yang menjadi perkembangan *burnout*. Pada akhirnya, bertambahnya depersonalisasi dan berkurangnya perasaan turunnya prestasi berperan penting dalam membangun kelelahan emosional, sebagai ketegangan yang luar biasa berhubungan dengan kedua unsur tersebut melampaui kemampuan coping seseorang. Kelelahan emosional paling berpotensi dan mewakili tingkat akhir dari perkembangan *burnout* dalam model

Golembiewski (Cooper, 2001:87).

Golembiewski, dkk (dalam Tanner, dkk, 2002) memberikan bukti empiris bahwa model depersonalisasi merupakan proses pertama dalam munculnya *burnout* yang dibangun karena tidak berfungsinya koping pada situasi stres, diikuti dengan berkurangnya prestasi atau penghargaan diri karena prestasi merasa terhalang dan pada akhirnya terjadi kelelahan emosi. Namun, penelitian secara empiris tidak mengkonfirmasi validitas dari perspektif model Golembiewski (Cooper, dkk, 2001).

3. Komponen-Komponen *Burnout*

Pines dan Aronson (Sutjipto, 2001; Nurjayadi, 2004) menjelaskan bahwa *burnout* selalu mempunyai 3 komponen, yaitu:

a. Kelelahan fisik

Kelelahan fisik yaitu suatu kelelahan yang bersifat sakit fisik dan energi fisik. Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, gelisah, merasa tegang pada otot leher dan bahu, sakit punggung (rasa ngilu), rentan terhadap penyakit, sering terkena flu dan demam, gangguan tidur atau sulit tidur dan perubahan kebiasaan makan. Energi fisik dicirikan seperti energi yang rendah, rasa letih yang kronis dan lemah.

b. Kelelahan emosional

Kelelahan emosional adalah suatu kelelahan pada individu ' yang

berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Kelelahan emosi dicirikan putus asa, tidak berdaya, tertekan, sedih, gelisah dan tidak dapat mengontrol marah (suka marah), perasaan tidak menolong, tidak peduli terhadap tujuan dan tidak peduli dengan orang lain, mudah tersinggung dan merasa tidak memiliki apa-apa untuk diberikan.

c. Kelelahan mental

Kelelahan mental yaitu suatu kondisi kelelahan pada individu yang berhubungan dengan rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi. Kelelahan mental dicirikan dengan merasa tidak berharga, merasa tidak cakap, merasa tidak kompeten, tidak puas dengan jalan hidup, cenderung masa bodoh dengan dirinya, pekerjaan dan kehidupannya, acuh tak acuh, kurang bertoleransi terhadap orang yang ditolong, tidak peka, sinis, merasa gagal dan bersikap negatif terhadap orang lain.

Maslach dan Jackson (dalam Maslach & Jackson, 1981; Farhati & Rosyid, 1996; Prawasti & Napitulu, 2002; Tanner, dkk, 2002; Cooper, dkk, 2001) memberikan dimensi yang berbeda dengan Pines dan Aronson bahwa *burnout* memiliki tiga dimensi yaitu:

a. *Emotional Exhaustion* (Kelelahan Emosional)

Kelelahan emosional ini ditandai dengan berkurangnya energi secara emosi dan perasaan sumber emosi yang tidak mencukupi untuk menghadapi situasi, akibat banyaknya tuntutan atau beban kerja yang diajukan pada dirinya, yang kemudian menguras sumber-sumber emosional yang ada. Kelelahan emosional juga berhubungan dengan kelelahan fisik dan kelelahan kognitif.

Ditandai dengan munculnya perasaan frustrasi, putus asa, sedih, tidak berdaya, tertekan, merasa terjebak, mudah tersinggung dan marah tanpa alasan yang jelas.

b. *Depersonalization* (Depersonalisasi)

Depersonalisasi merupakan perkembangan dari dimensi kelelahan pada saat seseorang melakukan koping terhadap situasi yang memiliki banyak tuntutan. Depersonalisasi ditunjukkan dengan sikap tidak peduli terhadap pekerjaan, kehilangan kepentingan dan arti sebuah pekerjaan, menjauhnya individu dari lingkungan sosial, apatis, tidak peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Perilaku yang muncul adalah memperlakukan orang lain secara kasar, merawat orang lain sebagai objek, menjaga jarak dengan penerima layanan, mengurangi kontak, bersikap sinis, kurang perhatian dan juga kurang sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan sikap yang tidak mempunyai perasaan terhadap orang lain.

c. *Reduced Personal Accomplishment* (Penurunan Pencapaian Prestasi)

Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri merupakan kecenderungan untuk mengevaluasi perilaku dan prestasi secara negatif khususnya dalam bekerja dengan klien. *Reduced Personal Accomplishment* dicirikan dengan individu tidak pernah merasa puas dengan hasil karyanya sendiri, merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, merasa dirinya telah berubah menjadi orang yang berkualitas buruk, merasa tidak efektif atau tidak kompeten dalam pekerjaan, adanya perasaan gagal dalam bekerja dan tidak mampu untuk mencapai prestasi.

Maslach (dalam Prawasti dan Napitulu, 2002) mengemukakan bahwa

perkembangan dimensi-dimensi *burnout* terjadi secara berurutan mulai dari kelelahan emosi kemudian menimbulkan depersonalisasi dan akhirnya muncul perasaan penurunan prestasi diri. Penulis cenderung memakai konsep ketiga komponen berdasarkan teori Maslach, dkk karena komponen *burnout* menurut Maslach, dkk merupakan model paling luas dan dapat diterima selain itu Maslach dan rekan-rekannya membuat MBI (Maslach *Burnout* Inventory) yang mengukur tiga komponen yaitu kelelahan emosi, depersonalisasi dan rendahnya prestasi terhadap diri sendiri agar mudah digunakan (Cooper, dkk, 2001).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout*

Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi munculnya *burnout* adalah faktor individu (terdiri dari sosiodemografis dan kepribadian), faktor pekerjaan (terdiri dari tuntutan peran, ambiguitas peran, konflik peran dan peran yang berlebihan) dan faktor organisasi (seperti gaya kepemimpinan, iklim organisasi, kekuatan struktur dan dukungan sosial).

a. Faktor Individu

1) Sosiodemografis

a) Jenis Kelamin

Maslach dan Jackson (Cherniss, 1987:137) menemukan bahwa pria yang *burnout* cenderung mengalami depersonalisasi sedangkan wanita yang *burnout* cenderung mengalami kelelahan emosional. Sedangkan Cooper, dkk (2001) menemukan bahwa wanita menunjukkan tingkat *burnout* lebih tinggi daripada pria, namun sangat tergantung dari sampel penelitiannya.

b) Usia

Maslach dan Jackson (Cherniss, 1987) maupun Schaufeli dan Buunk (Cooper, dkk, 2001) menemukan pekerja yang berusia muda lebih tinggi mengalami *burnout* daripada pekerja yang berusia tua. Namun tidak ada batasan umur dalam kriteria pekerja yang berusia muda maupun pekerja yang berusia tua.

c) Tingkat Pendidikan

Menurut Maslach dan Jackson (dalam Nurjayadi, 2004) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan juga turut berperan dalam sindrom *burnout*. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa stres yang terkait dengan masalah pekerjaan seringkali dialami oleh pekerja dengan pendidikan yang rendah.

d) Status Perkawinan

Annual Review of Psychology (dalam Nurjayadi, 2004) melaporkan bahwa individu yang belum menikah (khususnya laki-laki) dilaporkan lebih rentan terhadap sindrom *burnout* dibandingkan individu yang sudah menikah. Namun perlu penjelasan lebih lanjut untuk status perkawinan. Mereka yang sudah menikah bisa saja memiliki resiko untuk mengalami *burnout* jika perkawinannya kurang harmonis atau mempunyai pasangan yang tidak dapat memberikan dorongan sosial (Nurjayadi, 2004).

2) Kepribadian

a) Konsep Diri Rendah

Maslach (Sutjipto, 2001) menunjukkan bahwa individu yang memiliki

konsep diri rendah rentan terhadap *burnout*. Individu dengan konsep diri rendah mempunyai karakteristik tidak percaya diri dan memiliki penghargaan diri yang rendah.

b) Perilaku Tipe A

Friedman dan Rosenman (dalam Cherniss, 1987:129) menyebutkan bahwa individu yang memiliki perilaku tipe A cenderung menunjukkan kerja keras, kompetitif dan gaya hidup yang penuh dengan tekanan waktu. Individu dengan perilaku tipe A lebih memungkinkan untuk mengalami *burnout* daripada individu yang lainnya.

c) Individu yang introvert

Individu yang introvert akan mengalami ketegangan emosional yang lebih besar saat menghadapi konflik, mereka cenderung menarik diri dari kerja dan hal ini akan menghambat efektivitas penyelesaian konflik (Kahn dalam Cherniss, 1987).

d) *Locus of Control* Eksternal

Rotter (dalam Cherniss, 1987) menjelaskan bahwa individu dengan locus of control eksternal meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh kekuatan dari luar diri. Mereka meyakini bahwa dirinya tidak berdaya terhadap situasi menekan sehingga mudah menyerah dan bila berlanjut mereka bersikap apatis terhadap pekerjaan.

e) Individu yang Fleksibel

Kahn dalam Cherniss (1987:131) menemukan bahwa individu yang fleksibel rentan terhadap konflik peran karena mereka kesulitan untuk mengatakan

tidak terhadap peran yang datang dengan tuntutan ekstra yang dapat mempengaruhi munculnya *burnout*.

b. Faktor Pekerjaan

Tuntutan peran, ambiguitas peran, konflik peran dan peran yang berlebihan menurut Burkey dan Richardsen; Schaufeli dan Buunk (dalam Cooper, dkk, 2001) memiliki hubungan yang positif dengan *burnout* terutama pada kelelahan emosi dan depersonalisasi. Ambiguitas peran terjadi ketika pemain peran kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam performansi peran. Kahn dan pekerjanya (dalam Cherniss, 1987) menemukan bahwa konflik peran dan ambiguitas peran merupakan dua faktor dalam lingkup pekerjaan yang memberi kontribusi terhadap stres, ketegangan dan sikap emosional yang dihubungkan dengan *burnout*.

Cherniss (1987) menjelaskan bahwa peran yang berlebihan ikut memberi kontribusi dengan bertambahnya stres dan *burnout*, karena itu akan berpengaruh kuat pada koping. Kahn (dalam Cherniss,1987) mengemukakan bahwa adanya konflik peran merupakan faktor yang potensial terhadap timbulnya *burnout*. Konflik peran ini muncul karena adanya tuntutan yang tidak sejalan atau bertentangan. Menurut Cooper, dkk (2001) konflik peran dalam faktanya menjadi sangat penting dalam membangun kelelahan emosi.

c. Faktor Organisasi

Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, iklim organisasi, kekuatan struktur (Cherniss, 1987) dapat mempengaruhi tingkat *burnout* pada karyawan.

Eastburg, dkk (dalam Cooper, 2001) menjelaskan bahwa kedua dukungan dari supervisor dan teman sebaya memberi kontribusi bertambahnya kelelahan emosi pada perawat.

5. Akibat *Burnout*

Beberapa akibat *burnout* bagi individu dan organisasi antara lain:

a) Individu

Menurut Jackson (dalam Jewell dan Siegall, 1998) akibat *burnout* bagi individu adalah memburuknya kualitas hubungan rumah tangga, masalah kesehatan dan hubungan yang buruk dengan rekan sekerja. Kemudian Rostiana (dikutip Gunarsa, 2004) menjelaskan beberapa akibat *burnout* bagi individu yang disebut dengan manifestasi *burnout* diantaranya adalah meningkatnya penggunaan kopi dan alkohol, munculnya problem dalam hubungan seksual, masalah kesehatan secara fisik seperti sakit kepala, mual, nyeri otot, kehilangan selera makan, napas yang pendek dan gangguan tidur.

b) Organisasi

Akibat *burnout* bagi organisasi menurut Jackson (dalam Jewell dan Siegall, 1998) adalah pemberian pelayanan yang berkualitas rendah bagi pelanggan (klien, pasien), merendahnya keterlibatan kerja pada bagian yang terkena dan meningkatnya orang yang pindah kerja. Orang-orang yang menderita *burnout* boleh jadi mencari peran administratif di mana mereka dapat berlindung pada pekerjaan diantara tumpukan surat-surat dan dokumen (Rosyid, 1996). Selain itu menurut Maslach dan Jackson (1981) *burnout* dapat menimbulkan kemerosotan kualitas ketelitian terhadap tugas yang diberikan oleh staff. Hal

senada dijelaskan oleh Rostiana (dikutip Gunarsa, 2004) dalam suatu studi yang bersifat cross sectional memperlihatkan bahwa *burnout* terkait dengan kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kecelakaan kerja, pencurian, dan kelalaian kerja.

C. Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Penurunan *Burnout* Karyawan

Dalam kamus populer Bahasa Indonesia (Pius Abdillah dan Danu Prasetya), Penurunan berarti proses dari tinggi ke rendah. Penurunan disini berarti pengurangan tingkat *burnout* dari tingkat tinggi ke tingkat *burnout* yang rendah.

Menurut Duane P.Schultz dan Sydney E. Schultz (dalam Mangkunegara, 1993;90) bahwa musik dapat menurunkan tingkat absensi dan mengurangi kelelahan kerja. Salah satu ciri *burnout* adalah sering absensi dan mengalami kelelahan kerja yang tinggi.

Meningkatkan spiritualitas, menenangkan diri, mencari hiburan, dan relaksasi bisa menjadi solusi mengurangi *burnout* karyawan (AdekJaya, 2008). Menenangkan diri, mencari hiburan, dan relaksasi di sini bisa dengan mendengarkan musik. Musik shalawat memiliki nilai spiritual karena didalamnya terdapat nilai ibadah.

Salah satu kitab shalawat yang terkenal dalam sejarah khasanah islam adalah kitab Burdah adalah salah satu karya (shalawat) paling populer dalam khazanah sastra Islam yang ditulis oleh Al-Bushiri (610-695H/ 1213-1296 M). Al-Bushiri hidup pada suatu masa transisi perpindahan kekuasaan dinasti Ayyubiyah ke tangan dinasti Mamalik Bahriyah. Pergolakan politik terus berlangsung, akhlak

masyarakat merosot, para pejabat pemerintahan mengejar kedudukan dan kemewahan. Maka munculnya Burdah itu merupakan reaksi terhadap situasi politik, sosial, dan kultural pada masa itu, agar mereka senantiasa mencontoh kehidupan Nabi yang berfungsi sebagai uswatun hasanah (suri tauladan yang baik), mengendalikan hawa nafsu, kembali kepada ajaran agama yang murni, Al Quran dan Hadits. (Mu'minin, 2008;4-6)

Isi burdah bisa kita baca dalam kitab Barzanji. Kitab Barzanji muncul Pada masa Sultan Salahuddin Al – Ayyubi, peringatan Maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 (580 H) menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat. Menurut Sultan Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara mempertebal kecintaan umat kepada Nabi mereka. Ternyata hal itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali. Salahuddin berhasil menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa, dan Masjidil Aqsa yang dirubah menjadi gereja oleh tentara Salib menjadi masjid kembali, sampai hari ini.(Anam, 2008;1-5)

Melihat sejarah diatas, musik shalawat memiliki efek terapi dalam membangun semangat dan membentuk budaya masyarakat. Saat ini semakin maraknya globalisasi juga semakin maraknya tingkat stres dalam dunia kerja, dan

itu mempengaruhi semangat kerja karyawan. Stres kerja dan hilangnya semangat kerja adalah salah satu ciri *burnout*, diharapkan musik shalawat dapat mengurangi tingkat *burnout* karyawan.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Ada pengaruh musik shalawat terhadap penurunan *burnout* karyawan “

Non R O1 ? P ? O2

Keterangan :

R = Randomisasi

O = Unit Eksperimen di 55 pengukuran

P = Sekelompok unit eksperimen diberi perlakuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian eksperimental (disebut juga penelitian intervensi), yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan intervensi atau memberi perlakuan (*treatment*) pada sekelompok subjek dan kemudian mencatat perubahan perilaku yang terjadi pada kelompok subjek tersebut, intervensi bisa berwujud aktifitas atau bahan yang diasumsikan dapat menyebabkan perubahan pada perilaku (Asmadi Alsa, 2004:10-20).

Jenis rancangan eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental (*Pre-Experimental*) karena hanya memenuhi sebagian saja dari tiga prinsip eksperimen (replikasi, randomisasi dan kontrol) (Gempur, 2005:31).

Desain pra-eksperimental yang digunakan adalah *The One-Group Pre-Posttest Design*, Yaitu pengukuran yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen (U1) disebut *pre test* dan pengukuran sesudah eksperimen (U2) disebut *post test*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Gempur, 2005;41) :

a. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas :
Musik shalawat
2. Variabel Terikat :
Penurunan *Burnout*

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian penting digunakan untuk memberikan alat atau instrumen pengambilan data yang akan digunakan. Adapun definisi operasional dari masing – masing variabel adalah :

1. Musik Shalawat

Musik yang didalamnya terdapat syair-syair shalawat/doa-doa kepada Rasulullah, baik diiringi dengan alat – alat musik tradisional maupun alat – alat musik modern. Musik Shalawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik shalawat kontemporer/modern.

2. Penurunan *Burnout*

Burnout adalah kelelahan kerja yang meliputi stres pekerjaan, ketegangan (*straint*) dan koping. Stres pekerjaan merupakan persepsi mengenai ketidakseimbangan antara sumber – sumber individu dan tuntutan yang ditujukan pada individu yang bersangkutan, seperti merasa malas dan merasa pekerjaan yang dilakukan kurang memuaskan. *strain* (ketegangan) yaitu respon emosional sesaat terhadap ketidakseimbangan, seperti perasaan tegang, cemas, dan lelah. Koping yaitu perubahan – perubahan sikap dan tingkah laku, seperti tidak ramah

terhadap klien dan mudah tersinggung. Penurunan *burnout* adalah pengurangan tingkat *burnout* dari tinggi ke rendah.

C. Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006:130). Populasi disini adalah karyawan Laboratorium Medis Sima Malang (Lab. Sima) yang berjumlah 64 orang.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi. Idealnya data dikumpulkan berdasarkan semua objek yang dipermasalahkan, tetapi ini akan telalu banyak membutuhkan biaya, waktu dan tenaga, hal ini tidak efisien. Oleh karena itu pada umumnya dalam penelitian hanya menggunakan sebagian dari seluruh objek penelitian (populasi) yang disebut sampel (Gempur, 2005:46-47)

Adapun teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud adalah karyawan laboratorium Medis Sima Malang yang beragama islam.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang hal ini berdasarkan ketentuan jumlah sampel penelitian yang ditetapkan (diizinkan) pihak Laboratorium Medis SIMA Malang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah :

1. Skala *Burnout*

Skala adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala, untuk mendapatkan informasi tertentu yang dapat dengan mudah menunjukkan frekuensi sifat – sifat (Arikunto, 2006:157-158).

Pernyataan – pernyataan dalam skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert (*Summated Ratings*). Skala ini pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) dan paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi sampel terhadap suatu obyek, karena pembuatannya relatif mudah dan reliabilitasnya tinggi. Dalam skala ini subyek diharuskan memilih jawaban yang paling menggambarkan tentang dirinya sendiri dan bukan pendapat orang lain tentang suatu pernyataan.

Skala ini disusun berdasarkan indikator *bunout* menurut teori Cheniss. Jumlah dari keseluruhan butir skala adalah 23 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3.1
Distribusi Item Skala *Burnout*

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Stress (tidak bersemangat, malas, merasa pekerjaan tidak memuaskan)	4,6,17,21	5,15,20	7
2	Strain (ketegangan, tertekan dan lelah)	1,10,19,22	3,8,18,23	8

3	Koping (tidak ramah dengan klien dan mudah tersinggung)	2,7,11,12	9,13,14,16	8
Jumlah		12	11	23

Dalam skala ini, skor akhir subyek adalah skor total dari jawaban pada setiap pernyataan. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Subyek diminta memilih derajat kesetujuan dan ketidaksetujuan untuk setiap pernyataan.

Adapun pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Skoring Skala *Bunout*

Pilihan jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Selanjutnya skor subyek pada setiap pernyataan dijumlahkan dan dinilai totalnya menjadi skor untuk setiap subyek. Makin tinggi skor subyek, maka makin tinggi pula *burnoutnya*. Dan apabila semakin rendah skor subyek, maka makin rendah pula *burnoutnya*.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menanyakan kepada sampel tentang apa saja terkait variabel penelitian namun tetap membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 2006:155-156)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pikiran (*burnout*) sampel saat mendengarkan musik shalawat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian adalah :

1. Skala Burnout
2. *Guide wawancara* (pedoman wawancara)
3. Musik shalawat. Pemilihan atau penetapan musik shalawat yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan *professional Judgment* yaitu penilaian/pendapat dari ahli musik shalawat dan sesuai dengan karakteristik subjek. Syair shalawat diambil dari kitab shalawat dengan judul Burdah (*ya robbi*

bil musthofa) dan kitab shalawat dengan judul Barzanji (*Sholla 'alaikallah*).

4. Seperangkat sound (pemutar musik berupa laptop dan sound)

F. Proses Penelitian

Proses penelitian (prosedur penelitian) ini meliputi beberapa tahapan antara lain :

1. Tahapan persiapan

- a). Peneliti memilih dan menentukan sampel penelitian sebagai kelompok yang diberi perlakuan.
- b). Menentukan ruangan dan mengatur posisi subjek agar fokus terhadap pemberian perlakuan (suara musik terdengar jelas/menjangkau subjek).

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dengan :

- a). Melakukan pengukuran/pretest (U1) kepada sample penelitian berupa skala untuk mengukur *burnout* karyawan sebelum diberi perlakuan.
- b). Kemudian sample penelitian diberi perlakuan (P) berupa mendengar musik shalawat :

Artis/group : Seni Religius UIN Malang

Judul : Ya Robbi Bil Mustofa

Waktu : 8:17 detik

Artis/group : Mayada

Judul : Sholla 'alaikallah

Waktu : 5:54 detik

Total waktu : 14 menit 11 detik

c). Dilakukan pengukuran (U2) berupa skala *burnout* untuk mengetahui penurunan *burnout* sampel penelitian setelah diberi perlakuan.

d). Setelah sampel selesai mengisi skala (U2), dilakukan wawancara kepada sampel untuk mengetahui penurunan *burnout* karyawan ketika mendengar musik shalawat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

Tabel 3.3
Proses Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Prosedur	Kegiatan
Jum'at, 04/04/08 13.00-13.20 Wib	Melakukan pengukuran pre test (U1)	Mengisi skala <i>Burnout</i>
Jum'at, 04/04/08 14.00-14.14 Wib	Diberi perlakuan (P)	Mendengar musik shalawat
Jum'at, 04/04/08 14.14-14.35 Wib	Dilakukan pengukuran kembali/post test (U2)	Mengisi skala <i>Burnout</i>
Jum'at, 04/04/08 14.45-15.00 Wib	Melakukan wawancara	Wawancara

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Alat

a). Validitas Skala *Burnout*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sohih mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji validitas dari setiap item pertanyaan dilakukan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap item dengan skor total. Koefisien korelasinya diperhitungkan sebagai validitas. Item-item yang memiliki korelasi signifikan langsung dipilih sebagai skala final dan dihitung, sedangkan item yang tidak memiliki korelasi signifikan diabaikan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kevalidan instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 14.0 for windows. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* berikut :

Dengan angka kasar

0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
000000050000000c0208017206040000002e0118001c000000fb02100007000000
0000bc02000000000102022253797374656d00017206000079df99e5ac5d110004e
e8339c89b44050c020000040000002d01000004000000020101001c000000fb02ce
ff0000000000009001000000000740001254696d6573204e657720526f6d616e000
000000000000000000000000000000040000002d0101000500000009020000000
20d000000320a2d00000001000400000000007206070120c31600040000002d010
0000300000000000

Keterangan :

rxy : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah sampel atau subjek (*number of cases*)

X : Skor item

Y : Skor total

Adapun mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan. Menurut Cronbach bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Batas minimal koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30 sehingga item skala dianggap valid jika nilai koefisien korelasinya mencapai $\geq 0,30$ (Azwar, 2004:103)

Teori *burnout* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cherniss (1987). Hasil uji validitas untuk skala *burnout* didapatkan 6 item yang gugur dari 23 yang diberikan. Item yang gugur adalah item nomor 1 (total korelasi item

0,133), 9 (total korelasi item 0,171), 14 (total korelasi item -0,431), 15 (total korelasi item 0,177), 16 (total korelasi item 0,203) dan 23 (total korelasi item 0,171). sehingga item yang sahih adalah 17 butir. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji *Try Out* Validitas Skala *Burnout*

No.	Indikator	Nomor item sahih		Nomor item gugur		Total
		F	U	F	U	
1	Stress (tidak bersemangat, malas, merasa pekerjaan tidak memuaskan)	4,6,17,21	5,20	-	15	7
2	Strain (ketegangan, tertekan dan lelah)	10,19,22	3,8,18	1	23	8
3	Koping (tidak ramah dengan klien dan mudah tersinggung)	2,7,11,12	13	-	9,14,16	8
Jumlah		11	6	1	5	23

b). Musik Shalawat

Validitas yang digunakan pada instrumen musik shalawat adalah *Content*

Validity yang menggunakan *professional judgment* yaitu penilaian/pendapat dari ahli musik shalawat dan yang sesuai dengan karakteristik subjek. Ahli tersebut adalah orang yang menguasai teori musik shalawat dan berkiprah dalam organisasi musik shalawat, serta reputasinya diakui dalam berbagai event musik shalawat. teknik pemilihan musik shalawat menggunakan skala Likert (*Summated Ratings*) berdasarkan komponen – komponen musik secara umum sebagai berikut :

1. Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan. Maksud beraturan disini adalah bunyi yang mempunyai getaran yang berfrekuensi sama

2. Irama

Irama adalah alunan dari berbagai komponen – komponen musik yang beraturan dan mempunyai birama. Irama dapat dikatakan indah apabila susunan-susunan dari komponen musik tersebut menyatu antara satu sama lain baik itu nada, tempo, birama serta alat – alat musik yang lain.

3. Harmoni

Harmoni adalah keseimbangan dalam musik. Harmoni adalah hal terpenting dalam proses arasement musik, tetapi harmoni sering dilupakan oleh arranger atau memang kurang menguasai sehingga musik yang tercipta tidak beraturan.

Sedangkan syairnya dipilih berdasarkan shalawat yang terkenal dan teruji dalam sejarah khasanah islam dalam membangkitkan semangat kaum muslimin dalam melakukan jihad yaitu shalawat yang diambil dari kitab burdah dan kitab

barzanji.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas skala *burnout* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 14.0 for windows dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut :

```
0100090000037800000002001c0000000000040000000301080005000000
0b0200000000050000000c0208017206040000002e0118001c000000fb02
1000070000000000bc02000000000102022253797374656d000172060000
79df99e5ac5d110004ee8339c89b44050c020000040000002d01000004000
000020101001c000000fb02ceff00000000000009001000000000740001254
696d6573204e657720526f6d616e0000000000000000000000000000000000
00040000002d010100050000000902000000020d000000320a2d00000001
0004000000000007206070120c31600040000002d010000030000000000
```

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Menurut Azwar reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada di rentang 0,0 sampai 1,0. jika koefisien reliabilitas mendekati 1,0 maka reliabilitasnya semakin tinggi, sebaliknya jika koefisien mendekati 0,0 maka reliabilitasnya semakin rendah.

Menurut Suharsimi mengenai nilai koefisien reliabilitas skala, walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. Selain itu, walaupun koefisien koelasi dapat saja bertanda negatif (-) koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+) dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur. Koefisien reliabilitas $r_{xx'} = 1,0$ berarti adanya konsisten yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Konsisten yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya karena terdapat berbagai sumber eror dalam diri manusia dan dalam pelaksanaannya pengukuran yang sangat mudah mempengaruhi kecermatan hasil pengukuran.

Tabel 3.5

Hasil Uji *Try Out* Reliabilitas Skala *Burnout*

N of cases	N of item	Alpha	Reliabilitas skala
07,0	23	0,923	Tinggi/ Konsisten

Dari hasil uji validitas masing – masing indikator maka diperoleh

reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji *Try Out* Reliabilitas masing – masing Indikator Skala *Burnout*

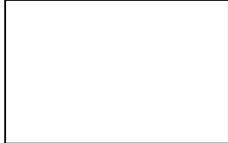
No.	Indikator	Alpha	Reliabilitas skala
1	Stress (tidak bersemangat, malas, merasa pekerjaan tidak memuaskan)	0,883	Tinggi/ Konsisten
2	Strain (ketegangan, tertekan dan lelah)	0,906	Tinggi/ Konsisten
3	Koping (tidak ramah dengan klien dan mudah tersinggung)	0,707	Tinggi/ Konsisten

Setelah uji coba validitas dan reliabilitas terdapat perubahan sebaran item skala *Burnout* pada tiap indikatornya mengalami perubahan yang digunakan untuk penelitian. Dibawah ini dikemukakan sebaran item skala *burnout* untuk penelitian.

Tabel 3.7
Distribusi Item Skala *Burnout* Untuk penelitian

No.	Indikator	Nomor item sah		Total
		F	U	
1	Stress (tidak bersemangat, malas, merasa pekerjaan tidak memuaskan)	4,6,17,21	5,20	6
2	Strain (ketegangan, tertekan dan lelah)	10,19,22	3,8,18	6
3	Koping (tidak ramah dengan klien dan mudah tersinggung)	2,7,11,12	13	5
Jumlah		11	6	17

H. Metode Analisis Data



Adapun untuk menganalisa data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan tingkat *burnout* sebelum mendengarkan musik shalawat dan setelah mendengarkan musik shalawat, maka digunakan Uji-t amatan ulang. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD_{bm}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan mean sebelum dan setelah diberi perlakuan

\bar{X}_1 = Rata – rata skor *burnout* setelah diberi perlakuan

\bar{X}_2 = Rata – rata skor *burnout* sebelum diberi perlakuan

SD_{bm} = Standar kesalahan perbedaan rata - rata

Sedangkan pengukuran tingkat *burnout* dikategorikan dalam tiga tingkatan menggunakan harga mean dan standart deviasi (SD) yaitu :

Tabel 3.8

Klasifikasi tingkat *burnout* berdasarkan norma kelompok

Kategori	Kriteria
Tinggi	$(M + 0.50 S) < X \leq (M + 1.50 S)$
Sedang	$(M - 0.50 S) < X \leq (M + 1.50 S)$
Rendah	$(M - 0.50 S) < X \leq (M - 1.50 S)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Lokasi Penelitian

Laboratorium Medis Sima adalah jasa laboratorium klinik atau perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dalam pelayanan diagnosis medis, berdiri tanggal 7 Juli 1997, yang telah memiliki sertifikasi jaminan mutu dan manajemen kualitas. Laboratorium Medis Sima memberikan pelayanan pemeriksaan *general check-up*, tes demam berdarah, tes kehamilan, tes golongan darah, tes kencing manis, tes urine, tes tinja, tes rutin, tes fungsi hati, tes ginjal, tes lemak, tes rheumatik, tes sperma / GO, tes alergi, tes batu ginjal, tes thypus, tes pap-smear, tes imunologi, tes hepatitis, tes hormon, tes HIV, X-Ray photo, USG (ultrasonografi), ECG (electro cardiography), treadmill, autspirometri (faal paru), thorax, BOF/BNO/KUB (perut), extremitas, skull (kepala), water's (sinus paranasalis), dental (gigi), mammography (payudara), audiogram dan tympanogram, panoramic, dan tes narkoba.

1. Kebijakan Mutu

Laboratorium Medis Sima mempunyai komitmen untuk mewujudkan kesempurnaan dalam pelayanan dan hasil diagnosis yang berkualitas tinggi, serta selalu berinovasi dalam memenuhi kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

2. Budaya Perusahaan

S = Sumberdaya daya berkualitas

I = Inovasi

M = Mutu

A = Akurat

3. Visi

Mewujudkan system jasa laboratorium klinik yang berorientasi pada kualitas hasil laboratorium dan pelayanan

4. Misi

1. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia
2. Memberikan kepuasan pelanggan yang berkelanjutan
3. menjalankan system mutu secara optimal
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pelayanan jasa laboratorium klinik
5. Berperan aktif dalam melaksanakan program pemerintah dibidang kesehatan
6. Meningkatkan taraf kesejahteraan bagi karyawan beserta keluarga

5. Motto

Laboratorium Medis Sima memiliki motto “Memberikan hasil laboratorium lebih baik”

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-4 April 2008 di laboratorium Medis SIMA Malang, Jl. Tangkubanprahu 14 Malang.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan skala *burnout* yang telah diberikan dapat diketahui mengenai pengaruh musik shalawat terhadap *burnout* sebelum perlakuan (pre test) dan sesudah perlakuan (post test) yang dideskripsikan berdasarkan tiga kelas yaitu tinggi, sedang, rendah. Dari perhitungan yang ada didapatkan hasil sebagai berikut

Table 4.1

Rangkuman hasil perhitungan mean dan standar deviasi pada pre test dan post test tingkat *burnout*

	N	M	S
Pre Test (U1)	15	39.66	7.70
Post Test (U2)	15	42.53	3.06

Sehingga hasil perhitungan pre test dan post test didapatkan data sebagai berikut :

Table 4.2

Hasil skor Skala pre test Tingkat *Burnout* (U1)

Tingkat <i>Burnout</i>	Interval	Frekuensi	Total (%)
Tinggi	≥ 52	0	0
Sedang	36-51	12	80
Rendah	< 36	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat *burnout* karyawan ada pada kategori sedang sebesar 80 % dan karyawan yang memiliki tingkat *burnout* rendah sebesar 20 %.

Table 4.3
Hasil skor Skala post test Tingkat *Burnout* (U2)

Tingkat <i>Burnout</i>	Interval	Frekuensi	Total (%)
Tinggi	≥ 47	0	0
Sedang	40-47	14	93.3
Rendah	< 40	1	6.7
Jumlah		15	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat *burnout* karyawan ada pada kategori sedang sebesar 93.3 % dan karyawan yang memiliki tingkat *burnout* rendah sebesar 6.7 %.

D. Perbedaan Tingkat *Burnout* Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan

Setelah perhitungan skor pada hasil pre test dan post test selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk pengujian hipotesa. Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji beda (uji-t amatan ulang). Dari hasil uji beda yang telah dilakukan guna untuk mengetahui perbedaan *burnout* sebelum mendengarkan musik shalawat (Pre test / U1) dan setelah mendengarkan musik shalawat (post test / U2) didapatkan hasil yaitu tidak ada perbedaan *burnout* yang signifikan di tinjau dari sebelum dan sesudah mendengar musik shalawat. Artinya bahwa musik shalawat tidak mempunyai pengaruh terhadap kelompok eksperimen.

Table 4.4
Rangkuman Uji-t Amatan Ulang Skala *Burnout*

Taraf Signifikansi	Harga t Hitung	Harga t Tabel	X Posttest	X pretest
0.5	-1.218	2.145	42.53	39.66

Hasil signifikan apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh musik shalawat

terhadap penurunan *burnout* karyawan dinyatakan tidak diterima. Atau disebut hipotesis nol atau hipotesis nihil karena tidak ada perbedaan *burnout* karyawan sebelum mendengar musik shalawat dan sesudah mendengar musik shalawat.

E. Hasil Wawancara

Hasil wawancara kepada sampel penelitian :

1. Secara keseluruhan sampel merasa rileks ketika mendengar musik shalawat
2. Sebagian sampel merasa mendapatkan siraman spiritualitas
3. Secara keseluruhan sampel merasakan ketentrangan dan ketenangan / kedamaian batin ketika mendengar musik shalawat.
4. Secara keseluruhan sampel merasa terhibur.

F. Pembahasan

Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan ($t = -1.218$) antara sebelum (pre test / U1) dan sesudah (post test / U2) mendengarkan musik shalawat (tingkat *burnout* karyawan sebelum mendengarkan musik shalawat (U1) adalah dalam kategori sedang sebesar 80 % dan Tingkat *burnout* karyawan setelah (U2)

mendengarkan musik shalawat adalah dalam kategori sedang sebesar 93.3 %), Tapi berdasarkan wawancara, sampel merasakan ketentraman dan kedamaian batin, merasa terhibur dan merasa mendapat siraman spiritualitas.

Kemungkinan – kemungkinan yang dapat menyebabkan tidak terujinya hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberian perlakuan yang terlalu singkat (kurang berkesinambungan), maksudnya dalam mendengar musik shalawat durasi waktunya singkat dikarenakan dibatasi oleh jam kerja dan izin penelitian yang disediakan perusahaan.
2. Singkatnya waktu kesediaan sampel dalam mengikuti proses penelitian, sehingga ada kemungkinan mengisi skala *burnout* secara terburu – terburu dan kurang hati-hati/teliti.
3. Jumlah sampel yang sedikit.
4. Kondisi yang artifisial (kondisi penelitian yang diciptakan (eksperimen) / bukan keadaan sebenarnya)

Selain itu, seperti yang dikatakan Djohan (2005) bahwa pengalaman musik hanya dapat dijelaskan melalui realisme kesadaran dan oleh karenanya sulit diobservasi secara kongkrit atau melalui perilaku yang tampak secara langsung. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

Haines (dalam Djohan, 2005:271-272) melakukan penelitian tentang

pengaruh terapi musik terhadap rasa harga diri pada remaja yang mengalami gangguan emosional. Ia berusaha menemukan pengaruh khusus dari terapi musik terhadap kelompok remaja. Dalam eksperimennya terhadap dua kelompok subjek masing – masing dalam kelompok terapi musik dan kelompok terapi verbal, mereka diberi pre dan post test dengan menggunakan *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (CSEI). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok baik pada pre maupun post test nya. Namun, respon subjek pada saat melakukan berbeda secara signifikan yaitu tidak ada satupun subjek dalam kelompok terapi musik yang mengaku kecewa atau mengeluh atas tes yang dijalani. Sebaliknya, hampir semua subjek yang menjalani terapi verbal merasa kecewa dengan tes yang dijalani. Perbedaan sikap ini meliputi keseluruhan program dan mempengaruhi motivasi subjek dalam semua kelompok.

Perbedaan lain antara kelompok adalah tema materi yang diperoleh. Pada kelompok terapi musik, tema yang diberikan adalah termasuk persahabatan, kesepian, dan heroisme. Salah seorang subjek bercerita mengenai pengalaman pribadinya selama proses terapi '...saya merasa senang datang dan memainkan drum ketika sedang merasa marah...'. ini adalah pengalaman yang sangat berarti baginya. Sementara tema pokok dalam kelompok terapi verbal sangat tidak memuaskan, seperti yang dikatakan salah satu subjek '..saya tidak suka berada dalam kelompok ini. Saya seharusnya belajar dengan berbuat bukan dengan berbicara..'. Dapat disimpulkan disini bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam respon klien yang diperoleh saat menjalani proses terapi (dalam Djohan,

2005:271-272) .

Pengalaman terapi musik adalah sesuatu yang kompleks meliputi kenyataan subjektif dan hubungan intra dan interpersonal yang multilevel antara klien, musik, dan terapis musik. Terapi musik adalah proses estetis yang berisi kualitas seperti kreativitas, intuisi, inspirasi, maksud dan elemen spiritual. Kualitas – kualitas ini berhubungan dengan keadaan terdalam kehidupan manusia.

Seperti dalam sejarah Burdah (buku shalawat) yang ditulis oleh Al-Bushiri (610-695H/1213-1296 M). Al-Bushiri hidup pada suatu masa transisi perpindahan kekuasaan dinasti Ayyubiyah ke tangan dinasti Mamalik Bahriyah. Pergolakan politik terus berlangsung, akhlak masyarakat merosot, para pejabat pemerintahan mengejar kedudukan dan kemewahan. Maka munculnya Burdah itu merupakan reaksi terhadap situasi politik, sosial, dan kultural pada masa itu, agar mereka senantiasa mencontoh kehidupan Nabi yang berfungsi sebagai uswatun hasanah (suri tauladan yang baik), mengendalikan hawa nafsu, kembali kepada ajaran agama yang murni, Al Quran dan Hadits.

Isi burdah bisa kita baca dalam kitab Barzanji. Kitab Barzanji muncul Pada masa Sultan Salahuddin Al – Ayyubi, peringatan Maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 (580 H) menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja`far Al-Barzanji. Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat. Menurut Sultan Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara

mempertebal kecintaan umat kepada Nabi mereka. Ternyata hal itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali. Salahuddin berhasil menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa, dan Masjidil Aqsa yang dirubah menjadi gereja oleh tentara Salib menjadi masjid kembali, sampai hari ini.

Melihat sejarah diatas hasil dari terapi shalawat yang diberikan melalui penghayatan dan proses terapis yang berkesinambungan (terus menerus, sehingga menjadi sebuah budaya). Begitu mula terapi musik yang selama ini banyak dilakukan melalalui beberapa intervensi (Djohan, 2005:224-225) yaitu :

1. Musik digunakan untuk terapis melalui aktivitas yang teratur secara terprogram. Contoh bisa berupa bernyanyi, mendengarkan musik, dll.
2. Intervensi musik yang diberikan akan diatur melalui latihan – latihan.
3. Musik merupakan esensi dari komunikasi non verbal

Jadi untuk melihat hasil terapi musik secara terukur dan objektif harus melalui proses yang berkesinambungan. Karena seringkali dalam penelitian yang menggunakan perlakuan / terapi musik dalam waktu yang relatif singkat tidak terlihat dalam hasil pengukuran secara kuantitatif tetapi sering terlihat pada prosesnya. Seperti penelitian yang dilakukan Smeijster (Djohan, 2005:57), dalam penelitiannya penderita depresi diminta untuk mendengarkan penggalan –

penggalan 16 buah musik dalam dua sesi musik Bach selama 2 menit. Mereka diminta untuk memilih dari daftar yang berisi 14 nilai (seperti kekerasan, keluarga, dan relaksasi) yang ditangkap oleh pikiran mereka sesuai dengan musik yang didengar. Hasilnya menunjukkan bahwa penggalan – penggalan musik tersebut sungguh menimbulkan nilai tapi tidak saling berhubungan. Kalau dilihat dari pengertian istilah emosi secara umum tampak bahwa penelitian tersebut memberikan hasil tetapi sifat dasar responnya sering tidak ditemukan.

Berdasarkan penelitian – penelitian diatas tidak semua penelitian musik selalu terbukti, hal ini mungkin dikarenakan kondisi yang artifisial. Menariknya ketika sampel mendengarkan musik shalawat mereka merasakan ketenangan dan kedamaian. Secara teoritis untuk mengurangi *burnout* karyawan, hal yang paling dasar dalam prosesnya adalah memberikan *refresh* atau *me-recharg* emosi dan pikiran seseorang. Hal ini mungkin perlu digarisbawahi kaitannya dalam mengurangi burnout karyawan. Jadi ada respon positif dalam proses pemberian perlakuan, namun tidak tampak dalam hasil akhir dalam penghitungan kuantitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada perbedaan *burnout* yang signifikan ($t = -1.218$) antara sebelum (pre test / U1) dan sesudah (post test / U2) mendengarkan musik shalawat. Tingkat *burnout* karyawan sebelum mendengarkan musik shalawat (U1) adalah dalam kategori sedang sebesar 80 %. Tingkat *burnout* karyawan setelah mendengarkan musik shalawat (U2) adalah dalam kategori sedang sebesar 93.3 %. Jadi, tidak ada pengaruh mendengarkan musik shalawat terhadap penurunan *burnout* karyawan.
2. Kemungkinan tidak terujinya hipotesis adalah Pemberian perlakuan yang terlalu singkat (kurang berkesinambungan) maksudnya dalam mendengar musik shalawat durasi waktunya singkat dikarenakan dibatasi oleh jam kerja dan izin penelitian yang disediakan perusahaan, dan Singkatnya waktu kesediaan sampel dalam mengikuti proses penelitian, sehingga ada kemungkinan mengisi skala *burnout* secara terburu – terburu dan kurang hati-hati/teliti, juga Jumlah sampel yang sedikit, serta Kondisi yang artifisial (kondisi penelitian yang diciptakan (eksperimen) / bukan keadaan sebenarnya)
3. Menariknya dalam wawancara yang penulis lakukan, ketika sampel mendengarkan musik shalawat, mereka merasakan ketenangan batin, siraman spiritual, dan lebih rileks. Jadi ada respon positif dalam proses pemberian

perlakuan, namun tidak tampak dalam hasil akhir dalam penghitungan kuantitatif.

B. Saran

1. Bagi lembaga Laboratorium SIMA Malang

- b. Meningkatkan komitmen bersama untuk membangun sumber daya manusia dengan memperhatikan kualitas kerja yang dipengaruhi oleh tingkat *burnout* karyawan.
- c. Berusaha membangun koordinasi bersama demi tercapainya usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

1. Bagi karyawan Laboratorium SIMA Malang

Berusaha saling membantu dalam mencari *problem solving* dan meningkatkan nilai spiritualitas demi menciptakan semangat kerja dan menghilangkan *burnout*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Memakai metode penelitian yang lebih baik demi tercapainya nilai ilmiah teori musik shalawat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan dan aspek keilmuan.
- b. Melakukan persiapan yang matang dan maksimal sehingga didapatkan hasil yang maksimal.
- c. Menumbuhkan kajian musik shalawat

yang subur kaitannya terhadap nilai –
nilai psikologis agar tercapainya muatan
islamisasi sains.

Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Al Baghdadi, Abdurrahman. 1999. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Amrie, S. Muhammad. 2006. *Kontribusi Ukm Seni Religius Dalam Mengembangkan Seni Islami*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- An-Nawawi, Al-Imam. 2007. *Ensiklopedia Dzikir dan Doa*. Terjemah Oleh :Izzudin Karimi. Jakarta : Pustaka Sahifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2002. *Pedoman Dziki dan Do'a*. Semarang : : PT.Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Skala Penyusunan Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Anam, A. Khoirul/www.nu.or.id. Akses : 20 Februari 2008
- AdekJaya, www.tamanhidup.or.id/html. Akses : 12 Januari 2008
- Bouvier, Helene. *Lebur!;Seni Musik Dan Pertunjukkan Dalam Masyarakat Madura*. 2002. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Busrah, Hamzah. 1983. *Pedoman Guru Seni Musik Sekolah Dasar*. Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart ; Memanfaatkan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, Dan Menyehatkan Tubuh*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak ; Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan Dan Kreatifitas Anak Melalui Musik*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Cherniss, C. 1987. *Staff Burnout ; Job Stress In Human Services*. London : sage Publications, Beverly Hills.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya : Mahkota
- Djohan, 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku baik
- Eastburk, Mark, C., Williamnon, Mike, Gorsuch, Richard, Ridley, Charles, 1994. *Social Support, Personality and Burnout in Nurses*. Journal Applied social psychology, 24 (14) : 1233, (<http://www.blackwell-synergy.com>) Diakses 15 Maret 2008
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya : Usana Offset Printing
- Farhati, F.Rosyid, H. F. 1996. *Karakteristik Pekerjaan, Dukungan Sosial Dan Tingkat Burnout Pada Non-Human Service Cooperation*. Jurnal psikologi No.1,1-12. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Ghony, M. Djunaidi. 1988. *Dasar – Dasar Eksperimen*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gibson, J.L. Ivancevich, J. M. Donnelly, J.H. 1996. *Perilaku Organisasi :Struktur Dan Proses*. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, Singgih, D. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Ismanadi, Didik. 2008. *Pengaruh Musik Populer Terhadap Minat Dan Motivasi Siswa Kelas Viii Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Di SMP Negeri 01 Wajak th. Ajaran 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang.
- Jewell, L. N. & Siegall, March. 1998. *Psikologi Industri /Organisasi Modern: Psikologi Terapan Untuk Memecahkan Berbagai Masalah Di Tempat Kerja, Perusahaan, Industri Dan Organisasi*. Edisi 2. Jakarta : Arcan

- John, M.Ortiz. 2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Sufi
- Kuswanton, Sarbini. *Pendidikan Seni Musik*. Makalah disampaikan pada diklat VIII UKM Seni Religius UIN Malang.2007.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 1993. *Psikologi Perusahaan*. Bandung : Trigenda Karya
- Maslach, Cristina., Jackson, Susan, E. 1981. *The Measurement Of Experienced Burnout*. *Journal Of Occupational Behavior* (online), Vol.2:99-113, <http://www.Psikologi.binadarcirutgers.edu>.
- Munir, Misbahul M. 1997. *Pedoman Lagu – lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid Dan Qosidah*. Surabaya : Apollo
- Mu'minin, Imam Saiful. (2007). *Al-Bushiri Dan Kasidah Burdah (610 - 695 H/ 1213-1296 M)*. Mistikus Cinta. On-line:<http://www.amanah.or.id>. Akses : 28 Oktober 2008
- Mu'minin, Imam Saiful/<http://www.amanah.or.id> akagawa, Shin. 2000. *Musik Dan Kosmos*. Jakarta : yayasan obor Indonesia
- Nurjayadi, D. Rostiana. Juni, 2004. *Kejenuhan kerja (Burnout) Pada karyawan Phronesis*, Vol. 6 No. 11. Jakarta : Universitas Tarumanegara
- Ratmono, Wido. 1988. *Pelajaran Seni Musik : Untuk SMTA kelas III*. Surabaya : Sinar Wijaya
- Ridgen, S. John. 1977. *Physics And The Sound Of Music*. New York : United States of Amerika
- Rosyid, Hartono F. 1996. *Burnout : Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati*. *Buletin Psikologi*, IV (I) 19-24
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Katalog dalam terbitan
- Samuel halim, <http://www.yahoo.com/html> diakses : 25 Februari 2008
- Sitompul, Binsar. 1986. *Paduan Suara Dan Pemimpinnya*. Jakarta : Gunung mulia.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukkan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal PendidikanTinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

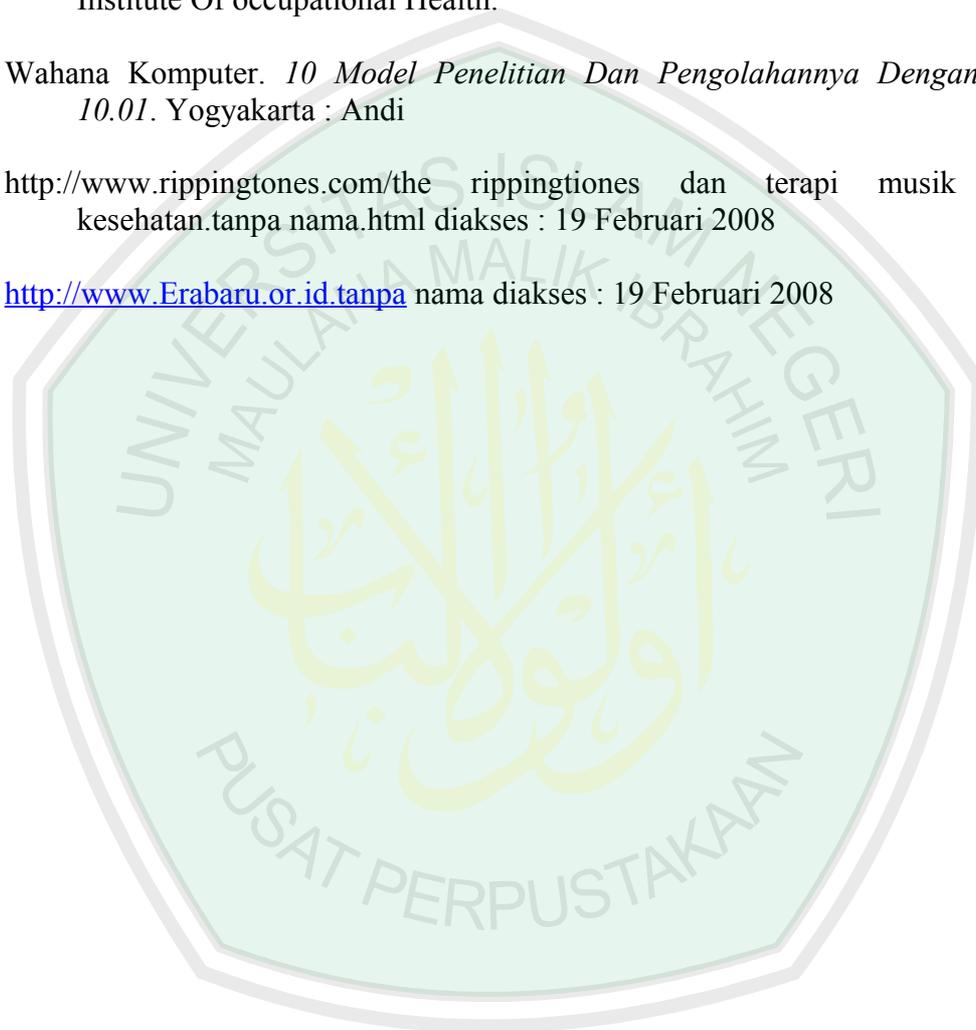
Sutjipto. 2001. *Apakah Anda Mengalami burnout*. Artikel ilmiah. <http://www.Depdiknas.go.id>.

Tanner, T. Salla,dkk. 2002. *The Procces Of Burnout In White-Collar And Blue-Collar Jobs*. *Journal of Organizational Behaviour*. 23, 555-570. Helsinki : Institute Of occupational Health.

Wahana Komputer. *10 Model Penelitian Dan Pengolahannya Dengan SPSS 10.01*. Yogyakarta : Andi

http://www.rippingtones.com/the_rippingtones_dan_terapi_musik_untuk_kesehatan.tanpa_nama.html diakses : 19 Februari 2008

http://www.Erabarur.or.id.tanpa_nama diakses : 19 Februari 2008



Skala *Burnout*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Di **Laboratorium Medis Sima Malang**

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara yang sedang bertugas, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi angket yang saya sertakan berikut ini.

Angket ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu. Angket ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu/Saudara dalam perusahaan, **maka jawaban yang benar adalah jawaban yang benar – benar menggambarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.**

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan.

Malang, 04 April 2008

Hormat Saya

Maria Ulfa

IDENTITAS

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Masa kerja : tahun..... bulan
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang ada pada angket ini, sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Bapak/Ibu/Saudara, bukan berdasarkan pendapat orang lain atau pendapat umum.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 4 pilihan jawaban. Kami mohon anda menjawab pernyataan tersebut dengan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan anda, yaitu :

- SS** : Bila anda **sangat setuju** dengan pernyataan ini
S : Bila anda **setuju** dengan pernyataan ini
TS : Bila anda **tidak setuju** dengan pernyataan ini
STS : Bila anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan ini

Isilah setiap pernyataan yang ada, **jangan sampai ada yang terlewati**. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian angket ini. Kami akan **MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DAN IDENTITAS ANDA.**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya saat ini merasa rileks				
2.	Saya merasa tenang dan terhibur				
3.	Saya tertekan menjalankan tugas – tugas kantor				
4.	Saya orang yang mudah tersinggung				
5.	Saya merasa pekerjaan saya memuaskan				
6.	Saya saat ini kehilangan semangat kerja				
7.	Saya merasa pekerjaan saya kurang memuaskan				
8.	Saya sekarang merasa tegang (tidak rileks)				
9.	Saya menikmati pekerjaan di kantor ini				
10.	Banyak <i>klien</i> yang menjengkelkan di kantor ini				
11.	Saya sekarang malas mengerjakan tugas – tugaskantor				
12.	Saya merasa kurang nyaman bekerja di kantor ini				
13.	Saya bosan dengan tugas – tugas di kantor ini				
14.	Saya kurang menikmati rutinitas di kantor ini				
15.	Saya saat ini menikmati pekerjaan dan rutinitas di kantor ini				
16.	Saya tidak bosan mengerjakan tugas – tugas kantor				
17.	Saya merasa sedang <i>bad mood</i> (suasana hati sedang kacau)				



Skala *Burnout*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Di **Laboratorium Medis Sima Malang**

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara yang sedang bertugas, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi angket yang saya sertakan berikut ini.

Angket ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu. Angket ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu/Saudara dalam perusahaan, **maka jawaban yang benar adalah jawaban yang benar – benar menggambarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.**

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan.

Malang, 01 April 2008

Hormat Saya

Maria Ulfa

IDENTITAS

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Masa kerja : tahun..... bulan
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang ada pada angket ini, sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Bapak/Ibu/Saudara, bukan berdasarkan pendapat orang lain atau pendapat umum.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 4 pilihan jawaban. Kami mohon anda menjawab pernyataan tersebut dengan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan anda, yaitu :

- SS** : Bila anda **sangat setuju** dengan pernyataan ini
S : Bila anda **setuju** dengan pernyataan ini
TS : Bila anda **tidak setuju** dengan pernyataan ini
STS : Bila anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan ini

Isilah setiap pernyataan yang ada, **jangan sampai ada yang terlewat**. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian angket ini. Kami akan **MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DAN IDENTITAS ANDA.**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya saat ini merasa rileks				
2.	Saya merasa tenang dan terhibur				
3	Saya tertekan menjalankan tugas – tugas kantor				
4	Saya orang yang mudah tersinggung				
5	Saya merasa pekerjaan saya memuaskan				
6	Saya merasa nyaman di kantor ini				
7	Bagi saya <i>klien</i> adalah orang yang harus diperlakukan dengan baik				
8	Saya saat ini kehilangan semangat kerja				
9	Saya merasa pekerjaan saya kurang memuaskan				
10	Saya orang yang <i>positif thinking</i>				
11	Saya sekarang merasa tegang (tidak rileks)				
12	Saya menikmati pekerjaan di kantor ini				
13	Banyak <i>klien</i> yang menjengkelkan di kantor ini				
14	Saya sekarang malas mengerjakan tugas – tugas kantor				
15	Saya merasa kurang nyaman bekerja di kantor ini				
16	Saya bosan dengan tugas – tugas di kantor ini				
17	Saya kurang menikmati rutinitas di kantor ini				
18	Saya sekarang merasa tidak capek lagi				
19	Saya saat ini menikmati pekerjaan dan rutinitas di kantor ini				
20	Saya tidak bosan mengerjakan tugas – tugas kantor				
21	Saya saat ini merasa cukup lelah				
22	Saya merasa sedang <i>bad mood</i> (suasana hati sedang kacau)				
23	Saya bersemangat mengerjakan tugas – tugas kantor				

Skala *Burnout*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Di **Laboratorium Medis Sima Malang**

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara yang sedang bertugas, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi angket yang saya sertakan berikut ini.

Angket ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu. Angket ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu/Saudara dalam perusahaan, **maka jawaban yang benar adalah jawaban yang benar – benar menggambarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.**

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan.

Malang, 04 April 2008

Hormat Saya

Maria Ulfa

IDENTITAS

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Masa kerja : tahun..... bulan
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang ada pada angket ini, sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Bapak/Ibu/Saudara, bukan berdasarkan pendapat orang lain atau pendapat umum.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 4 pilihan jawaban. Kami mohon anda menjawab pernyataan tersebut dengan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan anda, yaitu :

- SS** : Bila anda **sangat setuju** dengan pernyataan ini
S : Bila anda **setuju** dengan pernyataan ini
TS : Bila anda **tidak setuju** dengan pernyataan ini
STS : Bila anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan ini

Isilah setiap pernyataan yang ada, **jangan sampai ada yang terlewat**. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian angket ini. Kami akan **MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DAN IDENTITAS ANDA.**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang nyaman bekerja di kantor ini				
2.	Saya menikmati pekerjaan di kantor ini				
3.	Saya saat ini kehilangan semangat kerja				
4.	Saya tidak bosan mengejakan tugas – tugas kantor				
5.	Saya sekarang malas mengerjakan tugas – tugas kantor				
6.	Saya kurang menikmati rutinitas di kantor ini				
7.	Saya saat ini merasa tenang dan terhibur				
8.	Saya sekarang merasa tegang (tidak rileks)				
9.	Saya orang yang mudah tersinggung				
10.	Banyak <i>klien</i> yang menjengkelkan di kantor ini				
11.	Saya menikmati pekerjaan dan rutinitas di kantor				
12.	Saya merasa pekerjaan saya memuaskan				
13.	Saya bosan dengan tugas – tugas di kantor ini				
14.	Saya sekarang merasa rileks				
15.	Saya tertekan menjalankan tugas – tugas kantor				
16.	Saya merasa pekerjaan saya kurang memuaskan				
17.	Saya merasa sedang <i>bad mood</i> (suasana hati sedang kacau)				



Skala *Burnout*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Di **Laboratorium Medis Sima Malang**

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara yang sedang bertugas, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi angket yang saya sertakan berikut ini.

Angket ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu. Angket ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu/Saudara dalam perusahaan, **maka jawaban yang benar adalah jawaban yang benar – benar menggambarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.**

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan.

Malang, 01 April 2008

Hormat Saya

Maria Ulfa

IDENTITAS

Nama/Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Masa kerja : tahun..... bulan
Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang ada pada angket ini, sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Bapak/Ibu/Saudara, bukan berdasarkan pendapat orang lain atau pendapat umum.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 4 pilihan jawaban. Kami mohon anda menjawab pernyataan tersebut dengan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan anda, yaitu :

- SS** : Bila anda **sangat setuju** dengan pernyataan ini
S : Bila anda **setuju** dengan pernyataan ini
TS : Bila anda **tidak setuju** dengan pernyataan ini
STS : Bila anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan ini

Isilah setiap pernyataan yang ada, **jangan sampai ada yang terlewat**. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian angket ini. Kami akan **MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DAN IDENTITAS ANDA.**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya saat ini merasa cukup lelah				
2.	Merasa kurang nyaman bekerja di kantor ini				
3.	Saya menikmati pekerjaan di kantor ini				
4.	Saya saat ini kehilangan semangat kerja				
5.	Saya tidak bosan menjejakan tugas – tugas kantor				
6.	Saya sekarang malas mengerjakan tugas – tugas kantor				
7.	Saya kurang menikmati rutinitas di kantor ini				
8.	Saya saat ini merasa tenang dan terhibur				
9.	Saya merasa nyaman di kantor ini				
10.	Saya sekarang merasa tegang (tidak rileks)				
11.	Saya orang yang mudah tersinggung				
12.	Banyak <i>klien</i> yang menjengkelkan di kantor ini				
13.	Saya menikmati pekerjaan dan rutinitas di kantor				
14.	Bagi saya <i>klien</i> adalah orang yang harus diperlakukan dengan baik				
15.	Saya merasa pekerjaan saya memuaskan				
16.	Saya orang yang <i>positif thinking</i>				
17.	Saya bosan dengan tugas – tugas di kantor ini				
18.	Saya sekarang merasa rileks				
19.	Saya tertekan menjalankan tugas – tugas kantor				
20.	Saya bersemangat mengerjakan tugas – tugas kantor				
21.	Saya merasa pekerjaan saya kurang memuaskan				
22.	Saya merasa sedang <i>bad mood</i> (suasana hati sedang kacau)				
23.	Saya sekarang merasa tidak capek				



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. 0341 - 558916 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Maria Ulfa
NIM : 02410082
Judul Skripsi : Pengaruh Musik Sholawat Terhadap Penurunan *Burnout*
Karyawan
Dosen Pembimbing : Retno Mangestuti, M. Si

No	tanggal	Kegiatan	TTL
1	10 Desember 2007	Menyerahkan Proposal Skripsi	
2	13 Desember 2007	ACC Proposal Skripsi	
3	5 Januari 2008	Menyerahkan BAB I	
4	10 Januari 2008	Revisi BAB I	
5	5 Februari 2008	ACC BAB I	
6	10 Maret 2008	ACC BAB II	
7	25 Maret 2008	ACC BAB III	
8	7 April 2008	ACC BAB IV	
9	8 April 2008	ACC Keseluruhan	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pdi
NIP: 050 204 243

CURICULUM VITAE

Professional Judgment

Nama : Misbahul Munir

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 8 Mei 1967

Karier :

1. Juri berbagai event/lomba Shalawat di Indonesia
2. Pemerhati perkembangan Shalawat di Indonesia
3. Pengasuh Taman Bina Al-Qur'an dan Seni Islam (TBQ) Sukun Malang
4. Dosen luar biasa dibidang kaligrafi di UM dan UIN Malang
5. Dewan Hakim MKQ,LPTQ Tk. I Jawa Timur sejak 1999
6. Dewan Hakim MKQ Jam'iyatul Qurro'wal Huffadz Jatim sejak tahun 2000
7. Pembicara Diklat Seni Tilawatil Qur'an di beberapa daerah di Jawa Timur

Yang bertandatangan dibawah ini telah memberikan keterangan secara wawancara dan questioner, rating musik shalawat yang digunakan untuk penelitian (skripsi) yang dilaksanakan oleh saudari Maria Ulfa dari Universitas Islam Negeri Malang dengan judul penelitian “**Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Penurunan *Burnout* Karyawan**”.

Malang, 20 Maret 2008

Misbahul Munir

CURICULUM VITAE

Professional Judgment

Nama : **Muhammad Darwis S.Hi**
Tempat, Tanggal Lahir : **Malang, 14 Nopember 1979**
Karier :

- 1. Ketua UKM Seni Religius UIN Malang 2004**
- 2. Ketua Group Shalawat As-Syafaah Malang**
- 3. Rekaman Album Shalawat dan Menjuarai berbagai lomba shalawat**
- 4. Musisi Group Shalawat dan Gambus daerah Jawa-Bali**

Yang bertandatangan dibawah ini telah memberikan keterangan secara wawancara questioner, rating musik shalawat yang digunakan untuk penelitian (skripsi) yang dilaksanakan oleh saudari Maria Ulfa dari Universitas Islam Negeri Malang dengan judul penelitian **“Pengaruh Musik Shalawat Terhadap Penurunan *Burnout* Karyawan”**.

Malang, 20 Maret 2008

Muhammad Darwis S.Hi

Post

	F	U	F	U	F	F	U	F	F	F	U	U	F	U	F	F	F	skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	41
2	4	2	1	4	4	1	4	1	3	1	4	4	1	3	4	3	2	46
3	4	1	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	1	40
4	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	44
5	4	1	2	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	41
6	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	43
7	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	40
8	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	45
9	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	44
10	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	42
11	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	34
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	43
13	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	45
14	4	1	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	45
15	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45

42.5	0.5	3.1			42.5	1.5	3.1
	1.55	44.05				4.65	47.15
42.5	0.5	3.1			42.5	1.5	3.1
	1.55	40.95				4.65	47.15
42.5	0.5	3.1			42.5	1.5	3.1
	1.55	40.95				4.65	37.85

	Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	51.00	41.00	2.00	2.00
2	18.00	46.00	3.00	2.00
3	37.00	40.00	2.00	2.00
4	47.00	44.00	2.00	2.00
5	39.00	41.00	2.00	2.00
6	43.00	43.00	2.00	2.00
7	45.00	40.00	2.00	2.00
8	43.00	45.00	2.00	2.00
9	34.00	44.00	3.00	2.00
10	45.00	42.00	2.00	2.00
11	40.00	34.00	2.00	3.00
12	37.00	43.00	2.00	2.00
13	44.00	45.00	2.00	2.00
14	38.00	45.00	2.00	2.00
15	34.00	45.00	3.00	2.00

name	type	width	decimals	label	values	missing	columns	align	measure
VAR00001	numeric	8	2	PRE TEST	none	none	8	Right	Scale
VAR00002	numeric	8	2	POST TEST	none	none	8	Right	Scale
VAR00003	numeric	8	2	PRE TEST	1.00 tinggi	none	8	Right	Scale
VAR00004	numeric	8	2	POST TEST	1.00 tinggi	none	8	Right	Scale

Data kasar *Try Out* Skala *Burnout*

	F	F	U	F	U	F	F	U	U	F	F	F	U	U	U	U	F	U	F	U	F	F	U	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	4	2	3	61
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	59
5	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	53
7	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	1	1	2	3	3	3	2	4	4	3	62
9	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
11	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
	0.2	0.8	0.9	1	0.6	0.7	0.8	0.9	0.2	0.9	0.6	0.7	0.8	-0	0.2	0.2	0.8	0.8	0.9	0.4	0.9	0.8	0.2	

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.923	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3.1429	.69007	7
B2	2.4286	.78680	7
B3	2.1429	.69007	7
B4	2.4286	.78680	7
B5	2.4286	.78680	7
B6	2.4286	.78680	7
B7	2.2857	.75593	7
B8	2.2857	.75593	7
B9	2.7143	.48795	7
B10	2.2857	.75593	7
B11	2.2857	.75593	7
B12	2.2857	.95119	7
B13	2.4286	.78680	7
B14	1.7143	.48795	7
B15	2.1429	.69007	7
B16	2.1429	.37796	7
B17	2.4286	.78680	7
B18	2.4286	.97590	7
B19	2.2857	.75593	7
B20	2.4286	.53452	7
B21	2.7143	1.11270	7
B22	2.4286	.97590	7
B23	2.7143	.48795	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	51.8571	123.810	.133	.	.940
B2	52.5714	112.619	.784	.	.931
B3	52.8571	113.476	.842	.	.930
B4	52.5714	109.952	.955	.	.928
B5	52.5714	116.619	.535	.	.935
B6	52.5714	113.952	.700	.	.932
B7	52.7143	113.905	.735	.	.932
B8	52.7143	111.238	.911	.	.929
B9	52.2857	124.238	.171	.	.938
B10	52.7143	111.238	.911	.	.929
B11	52.7143	115.905	.606	.	.934
B12	52.7143	111.238	.707	.	.932
B13	52.5714	112.952	.763	.	.931
B14	53.2857	130.905	-.431	.	.944
B15	52.8571	123.143	.177	.	.939
B16	52.8571	124.476	.203	.	.938
B17	52.5714	112.619	.784	.	.931
B18	52.5714	109.619	.771	.	.931
B19	52.7143	111.905	.866	.	.929
B20	52.5714	121.952	.347	.	.937
B21	52.2857	106.238	.822	.	.930
B22	52.5714	109.952	.754	.	.931
B23	52.2857	124.238	.171	.	.938

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.0000	126.333	11.23981	23

T-Test

Paired Samples Statistics

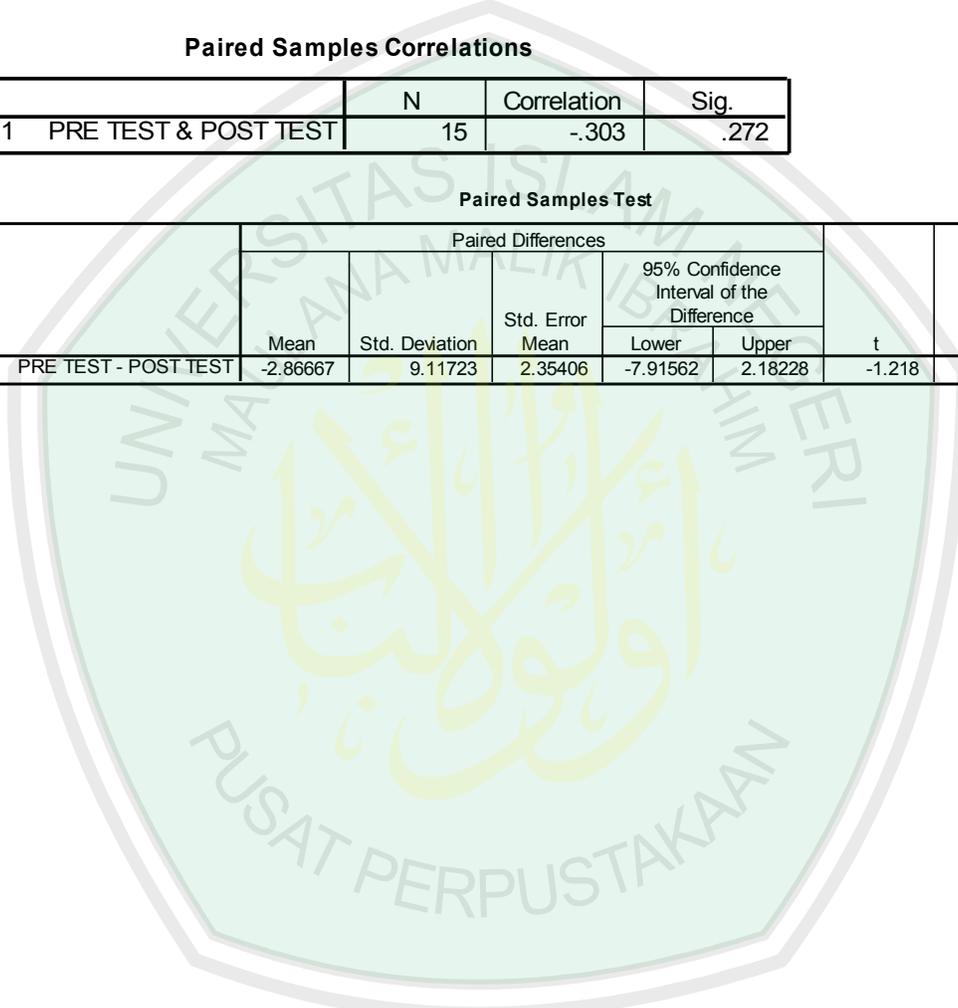
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	39.6667	15	7.70590	1.98966
	POST TEST	42.5333	15	3.06749	.79202

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	15	-.303	.272

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-2.86667	9.11723	2.35406	-7.91562	2.18228	-1.218	14	.243



Frequencies

Statistics

		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		39.6667	42.5333
Median		40.0000	43.0000
Mode		34.00 ^a	45.00
Std. Deviation		7.70590	3.06749
Variance		59.381	9.410
Range		33.00	12.00
Minimum		18.00	34.00
Maximum		51.00	46.00
Sum		595.00	638.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PRE TEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG (36 - 51)	12	80.0	80.0	80.0
	RENDAH (< 36)	3	20.0	20.0	100.0
Total		15	100.0	100.0	

POST TEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG (40 - 47)	14	93.3	93.3	93.3
	RENDAH (< 40)	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Reliability Indikator 1

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B4	2.4286	.78680	7
B5	2.4286	.78680	7
B6	2.4286	.78680	7
B15	2.1429	.69007	7
B17	2.4286	.78680	7
B20	2.4286	.53452	7
B21	2.7143	1.11270	7

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.0000	15.667	3.95811	7

Reliability Indikator 2

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3.1429	.69007	7
B3	2.1429	.69007	7
B8	2.2857	.75593	7
B10	2.2857	.75593	7
B18	2.4286	.97590	7
B19	2.2857	.75593	7
B22	2.4286	.97590	7
B23	2.7143	.48795	7

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.7143	23.238	4.82059	8

Reliability Indikator 3

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	7	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B2	2.4286	.78680	7
B7	2.2857	.75593	7
B9	2.7143	.48795	7
B11	2.2857	.75593	7
B12	2.2857	.95119	7
B13	2.4286	.78680	7
B14	1.7143	.48795	7
B16	2.1429	.37796	7

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.2857	10.238	3.19970	8